

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP SIKAP  
RELIGIUS SISWA SMA NEGERI 13  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Ditujukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**AMADHA GITA FIRDAUS**

NIM: 1903016164

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amadha Gita Firdaus

NIM : 193016164

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI  
ISLAM (ROHIS) TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA SMA  
NEGERI 13 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Semarang, 28 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Amadha Gita Firdaus

NIM. 1903016164

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Sikap Religius Siswa SMA Negeri 13 Semarang**

Penulis : Amadha Gita Firdaus

NIM : 1903016164

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Semarang, 26 Juni 2024

## DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

**Dr. H. Ridwan, M.Ag.**  
NIP: 196301061997031001

Sekretaris Sidang/Penguji,

**Ratna Muthia, S.Pd., M.A.**  
NIP: 198704162023212035

Penguji Utama I,

**Dr. H. Karnadi, M.Pd.**  
NIP: 196803171994031003



Penguji Utama II,

**Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.**  
NIP: 199003212023211019

Pembimbing I

**Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.**  
NIP. 197506232005012001

Pembimbing II

**Ratna Muthia, S.Pd., M.A.**  
NIP: 198704162023212035

## NOTA DINAS

Semarang, 21 Juni 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam  
(Rohis) Terhadap Sikap Religius Siswa SMA  
Negeri 13 Semarang  
Nama : Amadha Gita Firdaus  
NIM : 1903016164  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I



**Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.**  
**NIP. 197506232005012001**

Pembimbing II



**Ratna Muthia, S. Pd., M.A.**  
**NIDN. 2016048701**

## ABSTRAK

Judul : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap Sikap Religius Siswa SMA Negeri 13 Semarang  
Nama : Amadha Gita Firdaus  
NIM : 1903016164

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam merupakan kegiatan yang merujuk kepada kegiatan-kegiatan positif yang keseluruhannya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta membantu memperbaiki akhlak agar menjadi manusia yang lebih baik. Karena jika dilihat perubahan perilaku remaja pada saat ini semakin mengikuti arus globalisasi yang semakin maju tanpa dapat difilter dengan baik. Banyak siswa yang lupa akan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar. Hal ini juga menimbulkan rasa peduli siswa menipis. Hal ini berdampak juga pada karakter religius siswa cenderung menurun atau kurang baik.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: (1) Bagaimana intensitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 13 Semarang? (2) Bagaimana sikap religius anggota Rohis SMA Negeri 13 Semarang? (3) Adakah pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap sikap religius SMA Negeri 13 Semarang?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 40 siswa dengan menggunakan sampel jenuh (*total sampling*). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial yaitu menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan pengolahan data diperoleh tingkat ekstrakurikuler rohis SMA Negeri 13 Semarang dikategorikan sedang dengan rata-rata 78,58 sebanyak 26 siswa (65%). Tingkat sikap religius siswa SMA Negeri 13 Semarang dikategorikan sedang dengan rata-rata 80,18 sebanyak 30 siswa (75%). Hasil uji analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 49,788 + 0,387X$  dengan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa bahwa  $t_{hitung} = 2,875$  dengan nilai signifikansi 0,007. Dengan tingkat signifikansi 5%, rumus  $dk = 40 -$

$2 = 38$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,024$ . Karena  $t_{hitung} = 2,875 > t_{tabel} 2,024$  dengan signifikansi  $0,007 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ekstrakurikuler rohis terhadap sikap religius siswa. Adapun hasil uji hipotesis koefisien determinasi (R square) sebesar 0,179 artinya sumbangan pengaruh ekstrakurikuler rohis (X) terhadap sikap religius siswa (Y) sebesar 17,9% dan sisanya 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Ekstrakurikuler, Rohis, Sikap Religius*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam penelitian ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt. yang memberikan nikmat yang luar biasa, memberikan kesehatan, kesempatan dan kemudahan serta ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Saw.

Penulis sangat bersyukur karena skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Sikap Religius Siswa SMA Negeri 13 Semarang” dapat terselesaikan dengan baik. Banyak pihak yang telah ikut berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya ini.

Sehubungan dengan ini, penulis mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya ditujukan kepada:

1. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam
2. Ibu Dr. Dwi Istiyani M.Ag., dan ibu Ratna Muthia, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, meluangkan waktu serta memberi sumbangan pemikiran dalam karya ini.
3. Bapak Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag., selaku Wali Studi, Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang senantiasa dengan tulus dan ikhlas melayani selama peneliti menempuh studi.
4. Segenap Bapak, Ibu dosen, staf beserta jajarannya di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat hingga penulis

mampu menyelesaikan semua tahap perkuliahan termasuk penyusunan skripsi ini.

5. Kepala sekolah, guru, dan staf SMA Negeri 13 Semarang terutama Bapak Hadi Siswanto, S.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler rohani Islam yang telah mengizinkan dan membantu memperlancar penelitian saya di SMA Negeri 13 Semarang.
6. Kedua orang tua penulis, Ayah dan Ibu yang sudah berbahagia di sana. Terimakasih untuk bentuk cinta kasih dan perhatian yang sempat diberikan kepada penulis. Meskipun kehadiran fisik tidak lagi menyertai dalam kehidupan ini, tetapi semangat, cinta dan pengorbanan kalian selalu menjadi cahaya penuntun di setiap langkah penulis. Kenangan singkat bersama ayah dan ibu menjadi motivasi terbesar dalam perjuangan penulis dalam menuntut ilmu dan meraih gelar sarjana ini. Terimakasih ayah dan ibu atas segala kasih sayang dan pelajaran hidup yang kalian wariskan dan kiranya penulis bisa membuat ayah dan ibu bangga di alam sana.
7. Kepada sosok perempuan yang luar biasa, Ibu. Ibu adalah orang hebat layaknya pelita sebagai penerang hidup dan sebagai semangat yang menjadi motivasi untuk tetap kuat terus melangkah maju. Salah satu hal terbesar yang pernah penulis ambil dalam hidup adalah mengenal betapa luar biasanya ibu yang sudah menjadi bagian dari hidup penulis. Terimakasih untuk segala dukungan, pengorbanan, berusaha memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, memberikan perhatian dan kasih sayang tanpa keluh kepada penulis

selayaknya darah dagingmu. Sehingga penulis mampu menyelesaikan studi hingga meraih gelar sarjana. Semoga beliau panjang umur, sehat dan bahagia selalu.

8. Kepada saudara kandung saya, Qurrotul Afifah, Rista Rachmawati, Irwan Hidayat serta saudara ipar saya, Arif, Erfin, Ani Imawati yang sudah ikut serta dalam proses menempuh pendidikan selama ini, selalu memberikan yang terbaik untuk keperluan penulis, selalu menjadi penyemangat dan sandaran terkuat dari kerasnya dunia, memberikan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya hingga sarjana serta memberi dukungan penuh. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis.
9. Seluruh teman-teman PAI-E angkatan 2019 yang telah menemani diskusi penulis selama menempuh studi. Terimakasih atas kebersamaannya.
10. Teman dekat penulis, Fina Qotrunnada, Nilna Zahrotal Abadiyah dan Auliya Afifah yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan tanpa henti, kebersamai dalam perjuangan dari awal hingga penyelesaian tugas akhir ini dan selalu bersedia direpotkan. Terimakasih semoga selalu dilancarkan sampai akhir perjuangan.
11. *Last but not least*, terimakasih kepada diri sendiri, Amadha Gita Firdaus. Terimakasih telah berjuang sampai detik ini dan selalu berusaha semaksimal mungkin melewati berbagai macam hambatan dan proses untuk menyelesaikan skripsi ini. Walaupun sering merasa putus asa, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang

sudah menepikan ego dan mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan, selalu berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu kapanpun dan dimanapun, Amadha. Apaun kurang dan lebihmu, mari rayakan untuk diri sendiri.

Semarang, 21 Juni 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Amadha' with a stylized flourish at the end.

Amadha Gita Firdaus

NIM. 1903016164

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>xiv</b>
A. Latar Belakang .....	2
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Deskripsi Teori .....	12
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis).....	12
2. Sikap Religius .....	26
B. Kajian Pustaka .....	46
C. Kerangka Berpikir .....	53
D. Hipotesis .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Jenis Penelitian .....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	57
1. Populasi Penelitan.....	57
2. Sampel Penelitian .....	57
D. Definisi Operasional Variabel .....	58
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	61
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	62
1. Uji Validitas.....	62
2. Uji Reliabilitas .....	67

G. Teknik Analisis Data .....	70
1. Statistik Deskriptif .....	70
2. Uji Prasyarat Analisis Data.....	71
3. Uji Hipotesis .....	73
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>77</b>
A. Deskripsi Data .....	77
B. Analisis Data.....	91
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	106
D. Keterbatasan Penelitian.....	110
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	113
C. Penutup .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>122</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>146</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian.....	58
Tabel 3.2 Pedoman Skor Angket Ekstrakurikuler Rohis Dan Sikap Religius Siswa .....	60
Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrument Ekstrakurikuler Rohani Islam .....	63
Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Uji Validitas Sikap Religius .....	64
Tabel 3.5 Interpretasi Cronbach's Alpha .....	67
Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Ekstrakurikuler Rohani Islam .....	68
Tabel 3.7 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Sikap Religius	
Tabel 3.8 Rumus Kategorisasi .....	68
Tabel 4.1 Data Jumlah Anggota Rohis SMA Negeri 13 Semarang tahun 2023/2024.....	83
Tabel 4.2 Klasifikasi Kriteria Data Ekstrakurikuler Rohis .....	91
Tabel 4.3 Kategorisasi Skor Skala Ekstrakurikuler Rohis .....	92
Tabel 4.4 Hasil Kategorisasi Skala Ekstrakurikuler Rohis .....	93
Tabel 4.5 Klasifikasi Kriteria Data Sikap Religius .....	94
Tabel 4.6 Kategorisasi Skor Skala Sikap Religius .....	94
Tabel 4.7 Hasil Kategorisasi Skala Sikap Religius .....	95
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas One Sample K-S .....	97
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas .....	98
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Korelasi .....	99
Tabel 4.11 Kriteria Koefisien Korelasi .....	100

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	101
Tabel 4.13 Hasil Uji T (Parsial) .....	103
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	104

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Guru SMA Negeri 13 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.....	121
Lampiran 2 Data Peserta Didik SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.....	123
Lampiran 3 Data Sarana Prasarana SMA Negeri 13 Semarang.....	124
Lampiran 4 Ekstrakurikuler SMA Negeri 13 Semarang.....	125
Lampiran 5 Responden Penelitian Daftar Hadir Ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 13 Semarang 2023/2024 .....	126
Lampiran 6 Program Kerja Rohis SMA Negeri 13 Semarang Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024 .....	127
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Ekstrakurikuler Rohis .....	129
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Sikap Religius.....	130
Lampiran 9 Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Ekstrakurikuler Rohani Islam.....	131
Lampiran 10 Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Sikap Religius .....	132
Lampiran 11 R Tabel .....	133
Lampiran 12 T Tabel.....	134
Lampiran 13 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	135
Lampiran 14 Instrumen Penelitian .....	137
Lampiran 15 Dokumentasi .....	142
Lampiran 16 Surat Izin Pra Riset .....	143
Lampiran 17 Surat Izin Riset .....	144
Lampiran 17 Surat Telah Melakukan Riset.....	145

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era globalisasi pada saat ini, ditandai oleh perubahan yang cepat dalam berbagai aspek seperti teknologi dan perkembangan sosial, dampaknya terlihat pada moral dan karakter siswa di Indonesia yang mengalami penurunan. Lapisan masyarakat yang sangat mudah terkena pengaruh dari luar adalah remaja, karena mereka baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis dan memahami peran dalam dunia sosial. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Masa remaja berlangsung dari usia 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja mulai dari usia 16-18 tahun<sup>1</sup>. Khususnya remaja yang berada di jenjang Sekolah Menengah Atas umumnya sedang mengalami fase penemuan jati diri, yakni sedang berusaha untuk memahami dan mengenal diri mereka sendiri.

Aset masa depan suatu bangsa dan keselamatan bangsa kedepan terletak di tangan para pemuda masa kini. Tapi kenyataannya hari ini mayoritas remaja terperosok dalam lumpur kesesatan. Dalam surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkotika, pemakaian obat

---

<sup>1</sup> Eliabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 38

bias, minuman keras, genk motor, perampok yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lainnya yang sudah menjadi warna yang melekat pada diri remaja saat ini. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak.<sup>2</sup> Tidak hanya itu, bahkan terdapat siswa yang tidak mencerminkan moral, etika dan tingkah laku sebagai seorang muslim yang sholih dan sholihah, salah satu contoh ialah guru disekolah yang seharusnya dihormati, dihargai justru dilawan<sup>3</sup>.

Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA), dalam periode 1 Januari sampai 27 September 2023 ada 19.593 kasus kekerasan di Indonesia didominasi oleh kelompok usia 13-17 tahun, jumlahnya mencapai 7.451 korban atau sekitar 38% dari total korban kekerasan dan korban terbanyak berjenis kelamin perempuan. Jenis kekerasan yang paling banyak dialami korban berupa kekerasan seksual, yaitu sebanyak 8.585 kasus kekerasan seksual menempati urutan pertama dari jumlah korban terbanyak

---

<sup>2</sup> Fahrul Rulmuzu, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Vol. 5. No. 1 Januari 2021), hlm. 365

<sup>3</sup> A, Febrianto & N. D. Shalikhah, "Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam", *In Elementary School*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2021), hlm. 105-110.

sejak tahun 2019 sampai tahun 2023, kemudian diikuti kekerasan fisik 6.621 kasus dan kekerasan psikis 6.068 kasus.<sup>4</sup>

Dalam kaitannya dengan identitas sebagai bangsa yang memiliki budaya dan peradaban yang tinggi, menjaga etika dan sopan santun menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai upaya untuk mengurangi perilaku amoral, sekolah harus mengambil langkah-langkah dengan merancang program-program positif. Selain itu, perlu juga dilakukan pembentukan akhlak yang baik, terutama dalam konteks sikap religius siswa.<sup>5</sup>

Sikap religius adalah keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap keyakinan agama. Setiap tindakan individu didasarkan pada keyakinan ini akan berkontribusi pada pembentukan akhlak yang baik. Sesuai dengan penelitian Zakiah drajat dalam buku Ramayulis mengatakan bahwa “sikap keagamaan merupakan perolehan bukan bawaan”.<sup>6</sup> Oleh karena

---

<sup>4</sup> Nabilah Muhammad, “Ada 19 Ribu Kasus Kekerasan di Indonesia, Korbannya Mayoritas Remaja”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/ada-19-ribu-kasuskekerasan-di-indonesia-korbannya-mayoritas-remaja>, diakses 18 Desember 2023.

<sup>5</sup> Putri Rosyidatul Albania, “Pengaruh Suasana Keagamaan dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Samarinda”, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2020), hlm. 20.

<sup>6</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2002), hlm. 96.

itu, sikap religius memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter. Upaya untuk meningkatkan sikap religius harus diarahkan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lingkungan sekolah.<sup>7</sup> Hal ini dapat dilakukan melalui program-program yang mendorong pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama serta mendorong siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip moral dalam tindakan sehari-hari karena seiring dengan berkembangnya zaman dalam era globalisasi diperlukan pendidikan karakter.

Proses pembangunan karakter siswa di sekolah salah satunya terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung khususnya pada pelajaran pendidikan agama Islam karena pendidikan agama Islam merupakan pondasi dalam pembentukan sikap religius siswa<sup>8</sup>. Pendidikan agama yang diberikan di sekolah sangat berperan penting dalam membangun karakter, mentalitas dan tingkah laku anak untuk menjadikan mereka sebagai manusia yang beretika, bertekad, cerdas dan bermatabat.

Sebagian orang mempertanyakan keberhasilan pendidikan agama di sekolah. Hal ini berkaitan dengan beberapa hal yaitu belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik, tidak melakukan

---

<sup>7</sup> Nuhyia Ulia dkk, "Pengaruh Bahan Ajar Konsep Dasar Matematika Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Sikap Religius", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2020), hlm. 9.

<sup>8</sup> Naisiri, "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi", *Jurnal Keislaman*, (Vol 3, No. 1, tahun 2020), hlm.70.

sholat dengan tertib, tidak berpuasa bulan ramadhan, sering terjadi tawuran, pelanggaran asusila, narkoba, korupsi, kolusi, dan Nepotisme dalam masyarakat.<sup>9</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Zakiah Darajat bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>10</sup> Namun keberadaan pendidikan agama Islam di sekolah umum masih terasa kurang karena alokasi waktu yang disediakan 3jam/minggu. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidak cukup dengan pendidikan formal di kelas saja, tetapi juga dengan bimbingan terarah di luar jam sekolah.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, sekolah berupaya menyediakan sarana bagi siswa guna mengembangkan bakat dan minat mereka serta membentuk karakter siswa. Salah satu caranya adalah melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah aktivitas tambahan yang dijalankan di luar struktur program utama, berlangsung di luar jadwal pelajaran reguler. Hal ini bertujuan untuk memperkaya serta meluaskan wawasan pengetahuan dan keterampilan siswa.<sup>11</sup> Sekolah menganjurkan atau bahkan

---

<sup>9</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 37

<sup>10</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Beragama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 124

<sup>11</sup> Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Vol. 5, No. 3, tahun 2022), hlm. 836.

mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tertentu karena dapat meminimalisir kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah yang dirasa kurang bermanfaat atau menghawatirkan.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki potensi untuk membangun karakter dan mengembangkan sikap religius siswa adalah ekstrakurikuler rohis. Ekstrakurikuler rohis yang merupakan singkatan dari Rohani Islam yang merupakan wadah di mana siswa-siswi yang beragama Islam dapat berkumpul dengan tujuan memperdalam dan memperkuat pemahaman terhadap ajaran Islam. Di dalam lingkungan rohis, siswa-siswi dapat berdiskusi, mendapatkan pengajaran, serta berdakwah, sehingga menjadi sarana tambahan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih dalam.<sup>12</sup>

Ekstrakurikuler rohis yang ada di SMA Negeri 13 Semarang memiliki peranan penting dalam bidang keagamaan Islam yang dapat mewadahi siswa dalam mengembangkan sikap religius peserta didik dan mengembangkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan, seperti sholat berjamaah, kajian-kajian ke Islaman, baca tulis al-qur'an, pesantren kilat, perayaan hari besar Islam dan program lainnya. Sebagian besar kegiatan yang ada, peserta didik sangat berperan

---

<sup>12</sup>Akmal Ferdiansyah dkk, "Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Ekstrakurikuler Rohis terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak", *Jurnal Lentera Pendidikan*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2019), hlm.15.

dalam pelaksanaannya, terutama karena adanya dukungan dari guru-guru yang mampu ekstrakurikuler.

Fakta di lapangan ditemukan beberapa siswa yang masih minim akan adanya sikap keberagaman yang tertanam dalam dirinya. Berdasarkan hasil pra riset melalui kegiatan wawancara pada tanggal 6 September 2023 dengan pembina rohis mengenai “bagaimana tingkah laku siswa”, dari jawaban pertanyaan tersebut bahwa masih ada beberapa siswa yang menunda sholat, sholat berjamaah karena ikut-ikutan teman, kurang disiplin, kurang memiliki rasa sosial, dan belum melaksanakan sepenuhnya tugas yang telah diberikan oleh guru.<sup>13</sup>

Ternyata siswa disini yang berminat mengikuti ekstrakurikuler Rohis hanya sedikit, hal ini menandakan masih kurangnya keseriusan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan sehingga berdampak pada rendahnya sikap religius peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hadi Siswanto, S.Pd selaku pembina Rohis, beliau menuturkan bahwa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis hanya 40 siswa dari jumlah keseluruhan siswa disini yaitu kurang lebih 807 siswa muslim. Mayoritas dari mereka lebih memilih mengikuti ekstrakurikuler yang lainnya dibandingkan mengikuti ekstrakurikuler Rohis yang kegiatannya bersifat religius ataupun

---

<sup>13</sup> *Pra Riset Wawancara Pembina Rohis SMA N 13 Semarang, pada 6 September 2023*

islami. Padahal sejatinya, ekstrakurikuler yang bersifat religius seperti Rohis ini sangat penting khususnya bagi siswa muslim untuk membentuk sikap yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.<sup>14</sup>

Keberadaan ekstrakurikuler rohis tentu memberikan imbas yang positif bagi siswa, karena mereka tidak hanya memperoleh pelajaran yang bersifat teoritis saja melainkan lebih kepada hal-hal yang bersifat praktis. Namun, apakah eksistensi rohis mampu menjamin para anggotanya memiliki sikap religius yang baik? Karena meskipun proses dari suatu kegiatan itu bagus, namun apabila hasilnya tidak memuaskan, maka dapat dipastikan bahwa kegiatan tersebut tidak memiliki dampak apapun. Akan tetapi, sikap religius tidak muncul dengan sendirinya, melainkan perlu adanya pelatihan dan pembiasaan dalam diri sendiri. Dan hal tersebut, tentu saja diperoleh melalui keikutsertaan dalam kegiatan yang diadakan rohis. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan siswa-siswi dapat mengamalkan nilai-nilai yang islami dalam setiap tindakan serta perbuatannya dalam kesehariannya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Sikap Religius Siswa di SMA Negeri 13 Semarang”**.

---

<sup>14</sup> *Pra Riset* Wawancara Pembina Rohis SMA N 13 Semarang, pada 6 September 2023

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 13 Semarang?
2. Bagaimana sikap religius siswa di SMA Negeri 13 Semarang?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrtakulikuler Rohis terhadap sikap religius siswa di SMA Negeri 13 Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensitas kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 13 Semarang.
2. Untuk mengetahui sikap religius siswa di SMA Negeri 13 Semarang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap sikap religius siswa di SMA Negeri 13 Semarang

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoris

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya terkait ekstrakurikuler Rohis dan sikap religius siswa.
2. Secara Praktis
    - a) Bagi Guru dan Pembina Rohis  
Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam upaya pembinaan sikap religius siswa.
    - b) Bagi Siswa  
Dapat memotivasi siswa agar tertarik atau lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Rohis.
    - c) Manfaat bagi Sekolah  
Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama dalam meningkatkan sikap religius siswa SMA Negeri 13 Semarang.
    - d) Bagi Penulis  
Dapat menambah wawasan dan pengalaman keilmuan yang sangat berharga bagi pengembangan diri terkait ekstrakurikuler Rohis dan sikap religius.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)**

###### **a. Pengertian Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)**

Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum.<sup>15</sup> Kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.<sup>16</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki nilai tambah sebagai pelengkap dari pembelajaran yang disampaikan dalam kurikulum inti. Bahkan, menurut

---

<sup>15</sup> Pusat Bahasa-Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 291

<sup>16</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Pasal 1, ayat (1).

pandangan Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai aktivitas tambahan yang melebihi kerangka program yang umumnya merupakan pilihan.<sup>17</sup>

Dalam konteks pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa. Jauh dari batasan kurikulum, jenis kegiatan ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa.<sup>18</sup> Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki peluang untuk mengembangkan diri dalam berbagai bidang. Misalnya, olahraga dapat membantu dalam pembentukan fisik dan kesehatan siswa, sementara seni dan keterampilan bisa menjadi wadah bagi pengembangan kreativitas mereka. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam membangun keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama tim, semuanya memiliki dampak positif pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Bahkan, sektor spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan keagamaan atau

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hlm. 57.

<sup>18</sup> Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Vol. 5, No. 3, tahun 2022), hlm. 836.

meditasi, yang membantu dalam membangun kedewasaan mental dan kerohanian siswa.<sup>19</sup>

Mengacu pada definisi-definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat serta kemampuan bersosialisasi siswa di bawah bimbingan sekolah. Selain itu dapat membentuk karakter, meningkatkan interaksi sosial, dan membantu dalam mengembangkan aspek-aspek yang tidak selalu tercakup dalam kurikulum inti.<sup>20</sup>

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan ajaran agama Islam adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau spiritual yang sering disebut ekstrakurikuler rohani Islam. Rohani Islam adalah sebuah organisasi yang dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMP dan SMA. Di setiap SMA, banyak sekolah yang menawarkan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam atau Rohis seperti yang biasa dikenal.

---

<sup>19</sup> Nur Afi dkk, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Rohis Terhadap Semangat Beribadah Siswa di SMPN 28 Tangerang”, *Jurnal Tadarus Tarbawy*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2021) hlm. 292.

<sup>20</sup> Opan Arifudin, “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik”....., hlm. 836.

Rohis, singkatan dari Kerohanian Islam, mengacu pada aktivitas dan kelompok yang berkaitan dengan dimensi spiritual dalam Islam. Istilah *rohani* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merujuk pada unsur roh atau yang terkait dengan roh. *Roh* dalam kamus yang sama didefinisikan sebagai sesuatu yang ada dalam tubuh yang diciptakan oleh Tuhan sebagai penyebab kehidupan.<sup>21</sup> Ruh adalah bagian yang halus dari susunan kehalusan manusia yang memiliki kecenderungan kepada sifat-sifat Allah. Wujud dari ruh secara riil pada jasmani ialah dalam bentuk sifat/akhlak.<sup>22</sup> Pada dasarnya, ruh merupakan suatu yang belum jelas atau masih samar. Ruh merupakan suatu yang tidak terlihat dan tidak diketahui oleh materi dan metode kerjanya.

Kata Islam berasal dari bahasa Arab dan merujuk pada kata-kata seperti *aslama*, *yuslimu*, dan *islaman*. Secara harfiah, kata-kata ini memiliki makna menyerahkan diri, menyelamatkan diri, taat, patuh, dan tunduk.<sup>23</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Islam didefinisikan sebagai agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw., yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang dianggap

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 444.

<sup>22</sup> Aziz Samudra, Setia Budi, *Eksistensi Ruhani Manusia*, (Jakarta: Yayasan Majelis Talim HDH, 2004), hlm. 91

<sup>23</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 35.

sebagai wahyu dari Allah Swt.<sup>24</sup> Islam adalah agama yang memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pengajaran agama Islam sebenarnya harus berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.<sup>25</sup>

Kerohanian Islam (Rohis) adalah satu unit kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah. Sesuai dengan namanya yang berlabel Islam, unit ini berhubungan dengan aktivitas keislaman siswa-siswi di sekolah. Menurut Koesmawati, kerohanian Islam merupakan suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah disekolah.<sup>26</sup> Rohis sangat berperan penting bagi pendidikan siswa di sekolah, tidak hanya menambah pengetahuan keagamaan, Rohis juga menjadi wadah berkumpul para siswa dalam hal positif, mencari pemecahan masalah dan wahana belajar.

Berdasarkan definisi yang diberikan, dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah

---

<sup>24</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 444.

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hlm. 46-47.

<sup>26</sup> Moch. Lukluil Maknun, dkk, *Literatur Keagamaan Rohis dan Wacana Intoleransi*, (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2017), hlm. 47.

sebuah program di bawah bimbingan sekolah yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam untuk membimbing anggotanya agar memiliki pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam dan membangun akhlak yang lebih baik pula.

Dengan demikian, ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) merupakan wadah penting yang membantu siswa tumbuh dan berkembang dalam aspek spiritual, moral, dan sosial sesuai dengan ajaran Islam, serta membantu mereka mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi selama masa remaja.

#### **b. Dasar dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis**

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki peran yang meliputi menjadi platform diskusi, sarana pengajaran, wadah dakwah, dan tempat berbagi pengetahuan seputar Islam. Dasar dan tujuan ekstrakurikuler Rohis adalah untuk memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis dibentuk dengan struktur mirip OSIS, lengkap dengan jabatan ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, serta divisi-divisi yang bertanggung jawab pada tugas-tugasnya. Ekstrakurikuler ini juga menyusun program kerja dan mengatur anggaran untuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Rohis mampu mengembangkan pemahaman

mengenai ajaran Islam yang diajarkan di lingkungan sekolah.<sup>27</sup>

Menurut Oteng Sutisna yang dikutip oleh Suryosubroto, bahwa banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas.<sup>28</sup> Menurut Peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Islam nomor Dj. I/12A tahun 2009 tentang penyelenggaraan kegiatan Ekstrakurikuler PAI di sekolah, Rohis (Rohani Islam) adalah salah satu dari jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah upaya pemantapan, pengayaan, dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamatan dan penguasaan suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, dilakukan di luar jam intrakurikuler, melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan dan tenaga lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah.<sup>29</sup> Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>27</sup>Akmal Ferdiansyah dkk, “Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Ekstrakurikuler Rohis terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2019), hlm. 13.

<sup>28</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 289.

<sup>29</sup> Peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Islam nomor Dj. I/12A Tahun 2009, *Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di Sekolah*, Bagian ke-1 No. 1.

PAI di sekolah adalah membantu mewujudkan kompetensi siswa pada sekolah di bidang pemahaman, sikap dan pengalaman pendidikan agama Islam sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.<sup>30</sup>

Ekstrakurikuler rohis di sekolah pada dasarnya lahir dari upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada siswa muslim untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman Islam mereka. Karena jam pelajaran PAI di sekolah umum sangat terbatas, Rohis dijadikan sebagai wadah untuk memperdalam ilmu agama Islam. Menurut Koesmawati dan Nugroho Widiyanto, bahwa Rohis bertujuan untuk mewujudkan barisan pelajar yang mendukung dan melopori tegaknya nilai-nilai kebenaran dan mampu menghadapi tantangan masa depan.<sup>31</sup>

Tujuan Rohis mencakup beberapa hal penting. Pertama, meningkatkan kualitas iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah. Kedua, membentuk akhlak yang baik dan bertanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan sosial. Ketiga, mengembangkan kepemimpinan dan rasa peduli sosial di dalam konteks sekolah dan masyarakat. Terakhir,

---

<sup>30</sup> Peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Islam nomor Dj. I/12A Tahun 2009, *Penyelenggaraan.....*, Bagian ke-3

<sup>31</sup> Koesmawati, Nugroho Widiyanto, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Intermedia, 2002), hlm. 52.

meningkatkan pengetahuan khususnya pengetahuan agama, melalui eksplorasi ajaran-ajaran Islam yang lebih mendalam.<sup>32</sup>

Tujuan dari ekstrakurikuler Rohis mencakup hal-hal berikut:

- 1) Membantu individu mencapai keseluruhan potensi diri guna meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2) Memberikan bantuan dalam menjaga kesehatan fisik dan mental setiap individu.
- 3) Meningkatkan kualitas iman, pemahaman terhadap ajaran Islam, moralitas, serta kesadaran akan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari yang nyata.
- 4) Mengantar individu untuk memahami, mencintai, dan memiliki pengalaman mendalam dengan esensi diri, citra diri dan Tuhan yang Mahasuci, yaitu Allah SWT.
- 5) Memberikan dukungan agar individu dapat menghindari permasalahan.
- 6) Membantu individu dalam memelihara dan meningkatkan kondisi yang baik atau mempertahankan kondisi yang sudah baik agar tetap positif dan tidak

---

<sup>32</sup>Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 257

menjadi sumber masalah bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>33</sup>

Tujuan utama dari rohani Islam adalah membimbing individu dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas keagamaannya, baik dalam ibadah yang nyata maupun dalam tindakan sehari-hari. Dalam hal ini, tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk mendalami dan meluaskan pengetahuan para peserta didik, memahami relasi antar mata pelajaran, mengembangkan bakat dan minat mereka, serta melengkapi proses pembentukan karakter yang utuh. Di sisi lain, melalui kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan dapat membentuk sikap dan nilai-nilai positif yang dapat diimplementasikan berdasarkan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Jadi dasar serta tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam sudah jelas dan tidak diragukan lagi. Ekstrakurikuler rohani Islam memegang peranan penting dalam dakwah dan komunikasi Islam, tujuannya tidak lain adalah untuk membentuk insan kamil, manusia yang seutuhnya di hadapan Allah SWT.

---

<sup>33</sup>Syamsuddin, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Menanamkan Nilai Religius", *Jambura Journal of Education Management*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2023), hlm. 276.

### c. Kegiatan-Kegiatan dalam Ekstrakurikuler Rohis

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj. I/12A Tahun 2009 adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Pesantren kilat (SANLAT)
- 2) Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM)
- 3) Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ)
- 4) Ibadah Ramadhan (IRAMA)
- 5) Wisata Rohani (WISROH)
- 6) Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)
- 7) Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI
- 8) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut, bersifat umum dan fleksibel. Dalam pelaksanaannya, setiap daerah/sekolah dapat menambah jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yang lain, serta dapat menyesuaikan dan mengembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan, situasi, kondisi, dan potensi masing-masing yang tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional serta tujuan penyelenggaraan PAI.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/12A Tahun 2009, *Penyelenggaraan ..*, Pasal 1, ayat (4).

<sup>35</sup> Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/12A Tahun 2009, *Penyelenggaraan ..*, Pasal 2.

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler Rohis setiap sekolah bisa berbeda-beda.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Rohis di SMA Negeri 13 Semarang terbagi menjadi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.<sup>36</sup>

#### 1) Kegiatan Harian

Kegiatan harian adalah aktivitas sehari-hari yang mengingatkan siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Kegiatan tersebut seperti sholat jamaah dhuhur.

#### 2) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan adalah kegiatan yang dilakukan secara mingguan sebagai wadah untuk belajar dan berbagi pemahaman tentang ajaran Islam. Kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a) Sholat dhuha
- b) Rebana
- c) BTA
- d) Kajian Islam Seminggu Sekali (KISS)
- e) Kerja bakti membersihkan mushola dan mencuci mukena.

#### 3) Kegiatan Bulanan

Kegiatan yaitu kegiatan dalam skala bulanan untuk mendalami pengetahuan agama. Kegiatan

---

<sup>36</sup> Program Kerja Rohis SMA Negeri 13 Semarang tahun 2023/2024.

tersebut seperti, dakwah atau syiar lewat mading atau poster.

#### 4) Kegiatan Tahunan

Kegiatan besar yang diadakan setahun sekali, seperti acara peringatan hari besar Islam, penggalangan dana amal, atau kegiatan yang melibatkan komunitas di luar sekolah. Kegiatan tahunan yaitu sebagai berikut:

##### a) Peringatan Idul Adha

Sholat Idul Adha dan dilanjutkan penyembelihan dan penyaluran daging hewan kurban.

##### b) Peringatan Muharrom

Membaca doa akhir tahun dan awal tahun Santunan siswa yatim atau dan piatu 10 Muharram.

##### c) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Lomba MAPSI (Mata Pelajaran Seni Islami) seperti nasyid, syarhil quran, tilawah, musikalisasi puisi, dan fashion show dan Maulidur Rasul/Tausiyah

##### d) Wisata Religi

Kunjungan wisata ke makam-makam walisongo (Syekh Jumadil Kubro, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, dll) dan tempat-tempat Ibadah (masjid, vihara dan candi)

##### e) Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad

Memperingati Isra mi'raj dengan mengadakan Tausiyah Agama.

f) Gebyar Ramadhan

Sholat duha, pesantren Ramadhan (istighosah, bedah film, quiz ramadhan, talenta performance), bukber serta penampungan dan penyaluran zakat fitrah.

Dengan jangkauan kegiatan ini, Rohis di SMA Negeri 13 Semarang mencoba menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual, pengenalan agama, dan pembentukan karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

**d. Indikator Ekstrakurikuler Rohis**

Untuk mengukur anggota Rohis dalam ekstrakurikuler, maka anggota Rohis haruslah mengikuti kegiatan-kegiatan Rohis yang terbagi menjadi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Berikut ini merupakan indikator ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 13 Semarang<sup>37</sup>:

1) Kegiatan Harian

a. Sholat jama'ah duhur

2) Kegiatan Mingguan

a. Sholat dhuha

---

<sup>37</sup> Program Kerja Rohis SMA Negeri 13 Semarang tahun 2023/2024.

- b. Rebana
  - c. BTA
  - d. Ta'lim (Kajian Islam Seminggu)
  - e. Kerja bakti mushola
  - f. Cuci rukuh
- 3) Kegiatan Bulanan
- a. Dakwah melalui mading atau poster
- 4) Kegiatan Tahunan
- a. Peringatan Idul Adha
  - b. Peringatan Muharrom
  - c. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
  - d. Wisata Religi
  - e. Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad
  - f. Gebyar Ramadhan

## **2. Sikap Religius**

### **a. Pengertian Sikap Religius**

Sikap adalah pernyataan evaluasi baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap suatu objek, individu ataupun peristiwa. Hal tersebut mencerminkan bagaimana perasaan seseorang tentang sesuatu.<sup>38</sup> Sikap yang terdapat pada diri individu akan memberi warna atau corak tingkah laku ataupun perbuatan

---

<sup>38</sup>Alexander Thian, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021), hlm. 37

individu yang bersangkutan. Dengan memahami atau mengetahui sikap individu, dapat diperkirakan perilaku yang akan diambil oleh individu yang bersangkutan.<sup>39</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sikap memiliki arti segala perbuatan yang dilakukan seseorang terhadap objek yang tetap berpegang teguh pada pendirian atau keyakinan dalam diri seseorang. Sikap juga bisa diartikan sebagai tingkah laku seseorang.<sup>40</sup>

Beberapa ahli memberikan definisi sikap. Salah satunya adalah L.L. Thurstone yang mendefinisikan sikap sebagai tindakan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Hal tersebut juga disebutkan oleh Fishbein bahwa sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek.<sup>41</sup>

Karakter religius dalam pandangan agama Islam, mengisyaratkan bagaimana seorang muslim yang baik adalah mereka yang saleh secara individu dan saleh secara sosial, melalui harmoni dimensi akidah, ibadah, dan akhlak. Harmoni ketiga dimensi itu pada gilirannya melahirkan

---

<sup>39</sup>Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004), hlm. 196

<sup>40</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1063

<sup>41</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 141.

kematangan secara psikologis, sehingga memiliki sikap yang baik. Sikap yang baik itu kemudian diimplementasikan secara koheren dalam wujud kebaikan hubungan interpersonal (moral) dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup>

Religius berasal dari kata latin *religare* berarti mengikat, *religio* berarti ikatan atau pengikatan, dalam arti bahwa manusia harus mengikatkan diri pada Tuhan dengan kata lain religius adalah keterikatan manusia terhadap Tuhan sebagai sumber ketentraman dan kebahagiaan. Religiusitas menurut Atmosuwito mendefinisikan bahwa religius feeling or sentiment atau perasaan keagamaan yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan.<sup>43</sup>

Religius adalah sikap dan perilaku seseorang yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>44</sup> Menurut Ancok mengemukakan bahwa sikap religius yaitu sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agama mereka seperti sholat,

---

<sup>42</sup> Rina Rahmawati, dkk, “Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 10, No. 4, tahun 2021), hlm. 535-550

<sup>43</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Agama*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 5

<sup>44</sup> Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakat Publishing, 2018), hlm. 28

puasa, mengaji, dan akhlak.<sup>45</sup> Kesadaran beragama akan mengkristal dalam pribadi orang yang beriman dan bertaqwa dengan wujud kepatuhan kepada Allah yang dilandasi oleh keyakinan dalam diri seseorang mengenai pentingnya seperangkat nilai yang dianut. Karena kepatuhan, maka niat, ucapan, pikiran, tindakan, perilaku, dan tujuan senantiasa diupayakan berada dalam lingkup nilai-nilai yang diyakini.

Sikap religius merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri pribadi seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Sesuai dengan penelitian Zakiah drajat dalam buku Ramayulis mengatakan bahwa “sikap keagamaan (religius) merupakan perolehan bukan bawaan”.<sup>46</sup> Perwujudan atau terbentuknya sikap seseorang itu dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, lingkungan dan keyakinan. Sikap religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Sikap religius memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, karena seorang yang lahir dari

---

<sup>45</sup> Jamaluddin Ancok, Fuad Nasori Suropso, *Psikologi Islam, Solusi Islam dan Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm.13

<sup>46</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2002), hlm. 96.

keyakinan terhadap nilai yang berasal dari agama yang dianutnya dapat menjadi motivasi yang kuat dalam membangun karakter. Dalam Islam, sikap religius dapat terwujud apabila keimanan seseorang bisa dikatakan sempurna, hal tersebut ditunjukkan dengan keyakinan didalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sikap religius merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Seseorang akan terlihat jika nilai-nilai yang diperoleh yang mereka pilih yang dijadikan pandangan hidup guna sebagai pola kehidupan mereka, oleh sebab itu sikap dijadikan sebagai identitas dan kepribadian seseorang.

#### **b. Ciri-Ciri Sikap Religius**

Pendidikan sikap religius memiliki tingkat penting yang lebih tinggi daripada pendidikan agama. Hal yang masih perlu dikembangkan adalah keutuhan dan kedalaman dari sikap religius itu sendiri.<sup>47</sup> Menurut Gay Hendricks dan Ludeman seperti yang diungkapkan dalam Asmaun Sahlan, ada beberapa sikap religius yang dapat ditemukan dalam

---

<sup>47</sup>Y.B. Mangunwijaya, *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-Anak*, (Jakarta: Gramedia. 1986), hlm. 11

individu saat menjalankan tugas-tugas mereka. Sikap-sikap tersebut meliputi:

- 1) Kejujuran: Kejujuran dianggap sebagai kunci kesuksesan oleh Hendricks dan Ludeman. Mereka menyadari bahwa ketidakjujuran kepada pelanggan, orang tua, masyarakat, atau pemerintah dapat mengakibatkan masalah yang berlarut-larut. Sikap ini sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan untuk selalu berkata jujur, bahkan jika kenyataannya pahit.
- 2) Keadilan: Keadilan adalah kemampuan untuk bersikap adil terhadap semua pihak, bahkan dalam situasi sulit sekalipun. Mereka berpegang pada prinsip bahwa ketidakadilan merupakan pengkhianatan terhadap nilai-nilai dan keyakinan agama mereka.
- 3) Bermanfaat Bagi Orang Lain: Sikap religius juga tercermin dalam kemampuan untuk menjadi bermanfaat bagi orang lain, sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW bahwa “Sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia yang lain”.
- 4) Rendah Hati: Sikap rendah hati mencakup ketidak sombongan, kemauan untuk mendengarkan pandangan orang lain, dan penghormatan terhadap gagasan orang lain. Mereka tidak merasa bahwa hanya mereka yang

benar, dan mengakui bahwa kebenaran juga ada pada orang lain.

- 5) Disiplin Tinggi: Disiplin dan ketepatan waktu adalah sikap yang mencolok pada individu yang religius. Mereka melihat disiplin sebagai tindakan yang tumbuh dari kesadaran dan semangat, bukan hanya keterpaksaan. Mereka memahami bahwa tindakan disiplin adalah komitmen terhadap kesuksesan diri sendiri dan orang lain.
- 6) Keseimbangan: Individu yang memiliki sikap religius sangat menjaga keseimbangan dalam hidupnya, terutama dalam empat aspek inti: keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas.<sup>48</sup>

Dengan demikian, sikap-sikap religius ini mencerminkan nilai-nilai dan keyakinan individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan dalam berinteraksi dengan orang lain. Sikap-sikap ini bukan hanya menjadi pedoman dalam tindakan mereka tetapi juga merupakan bagian integral dari karakter religius mereka.

### **c. Faktor Pendukung Sikap Religius**

- 1) Dari dalam diri

---

<sup>48</sup>Muhammad Ainun Najib, "Konsep Dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa Di Sma", *Jurnal Tawadhu*, (Vol. 2 No. 2, tahun 2018), hlm. 562.

Menurut Rakhmad ada dua faktor yang mendukung perkembangan karakter religius dari dalam diri.<sup>49</sup> Faktor pertama adalah kebutuhan akan agama. Setiap individu secara manusiawi memiliki kebutuhan mendasar akan ketenangan dan pemenuhan kepuasan spiritual. Kebutuhan ini berasal dari rasa spiritualitas dan keyakinan bahwa alam semesta beserta isinya adalah hasil ciptaan Tuhan, yang dianggap sebagai pemilik seluruh alam semesta oleh individu tersebut. Sedangkan faktor kedua adalah adanya dorongan intrinsik dalam diri manusia untuk bersikap taat, patuh, dan berbakti kepada Allah SWT. Setiap individu meyakini adanya kekuatan gaib yang mengendalikan alam semesta ini. Kekuatan gaib inilah yang dipercayai sebagai pencipta alam semesta dan pengatur jalannya kehidupan di dunia ini. Keyakinan ini mendorong manusia untuk cenderung mengakui tauhid dan menjadikannya sebagai prinsip panduan dalam hidup mereka.

## 2) Dari Lingkungan

Menurut Syamsu, lingkungan juga memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter individu. Sifat dasar manusia yang bersifat sosial menjadikan

---

<sup>49</sup>Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 241.

lingkungan sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan dari proses perkembangan karakter religius. Ada tiga faktor utama yang memengaruhi perkembangan karakter religius individu, yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor sarana dan prasarana.<sup>50</sup>

Faktor pertama adalah lingkungan keluarga, yang merupakan lingkungan pendidikan pertama dan paling utama dalam perkembangan karakter religius. Keluarga memiliki peran sentral dalam proses sosialisasi anak, termasuk pembentukan karakter religius. Orangtua dapat mulai menanamkan nilai-nilai religius kepada anak sejak dalam kandungan dan mengintegrasikannya ke dalam rutinitas harian keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan karakter religius yang diterapkan dalam keluarga berdampak positif pada perkembangan karakter religius anak.

Faktor kedua adalah lingkungan sekolah, yang merupakan lingkungan pendidikan berikutnya setelah keluarga. Sekolah memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter religius anak melalui pendidikan karakter religius yang terintegrasi dalam kurikulum dan aktivitas sosial sekolah. Melalui kegiatan belajar dan

---

<sup>50</sup>Santy Andrianie, dkk. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm. 38-40

interaksi dengan sesama siswa yang berlandaskan nilai-nilai religius, karakter religius dapat diinternalisasi oleh siswa dan tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka.

Faktor ketiga adalah faktor sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana seperti tempat ibadah, kegiatan religius, dan wadah untuk diskusi keagamaan juga berperan dalam mendukung perkembangan karakter religius yang optimal. Semakin baik dan lengkap sarana serta prasarana yang tersedia, semakin optimal pula perkembangan karakter religius pada anak. Dengan demikian, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan sarana serta prasarana merupakan faktor-faktor penting yang saling berinteraksi dalam membentuk karakter religius individu.<sup>51</sup>

#### **d. Faktor Penghambat Sikap Religius**

##### 1) Dari dalam diri

Rakhmad mengidentifikasi lima faktor utama yang dapat menghambat perkembangan karakter religius dalam diri individu. Kelima faktor tersebut adalah:<sup>52</sup>

- a) Temperamen: Ini mengacu pada sifat bawaan yang berkaitan dengan emosi dan tercermin dalam perilaku individu. Faktor ini dapat menjadi penghambat

---

<sup>51</sup>Santy Andrianie, dkk. *Karakter Religius...*, hlm, 40.

<sup>52</sup>Santy Andrianie, dkk. *Karakter Religius ...*, hal 41-42.

perkembangan karakter religius ketika seseorang memiliki temperamen yang negatif yang menghalangi pengembangan karakter religiusnya.

- b) Gangguan Jiwa: Faktor ini terkait dengan kondisi kesehatan psikologis individu. Jika kesehatan psikologis terganggu, sehingga individu tidak dapat berfikir secara rasional, maka perkembangan karakter religiusnya juga akan terhambat.
- c) Konflik dan Keraguan: Konflik internal dan keraguan tentang aspek agama juga dapat menjadi penghambat dalam perkembangan karakter religius. Ketidakpastian dan pertentangan dalam keyakinan agama individu dapat mempengaruhi sikap religiusnya, bahkan mungkin menyebabkan fanatisme atau bahkan ketidakpercayaan terhadap agama.
- d) Jauh dari Tuhan: Faktor ini mengacu pada kondisi ketika seseorang menjauhi Tuhan dan ajaran agamanya. Hal ini dapat membuat individu merasa kehilangan arah dan tujuan dalam hidupnya, yang pada gilirannya menghambat perkembangan karakter religius.
- e) Kurangnya Kesadaran Siswa: Kesadaran individu terhadap nilai-nilai religiusitasnya juga dapat menjadi penghambat dalam perkembangan karakter religius.

Jika kesadaran akan perilaku religius rendah, maka tingkat religiusitas individu akan menurun, dan perkembangan karakter religiusnya tidak akan optimal.<sup>53</sup>

Dengan demikian, lima faktor ini dapat menjadi hambatan dalam perkembangan karakter religius seseorang, baik karena sifat bawaan, kondisi psikologis, konflik keyakinan, distansi dari Tuhan, maupun kesadaran individu terhadap nilai-nilai religiusitasnya.

## 2) Dari Lingkungan

Faktor lingkungan juga memiliki kontribusi dalam menghambat perkembangan karakter religius. Kegiatan keagamaan sering kali terkait dengan interaksi sosial dalam masyarakat, dan ini dapat terhambat jika kondisi lingkungan sosial tidak mendukung perkembangan karakter religius. Lingkungan yang mencakup keluarga, masyarakat, sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana, memiliki dampak yang signifikan pada pendidikan karakter religius.

Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan pendukung pendidikan karakter religius yang saling mendukung satu sama lain. Ketika salah satu dari pihak ini tidak melaksanakan pendidikan karakter dengan baik,

---

<sup>53</sup>Santy Andrianie, dkk. *Karakter Religius...*, hal 40-42

maka perkembangan karakter individu juga akan terpengaruh. Lingkungan masyarakat dapat memengaruhi perkembangan karakter religius melalui pengaruh buruk, seperti pengaruh teman sebaya yang tidak memiliki nilai-nilai religius, perilaku bebas, pengaruh budaya asing, dan lain sebagainya.<sup>54</sup>

#### **e. Ruang Lingkup Sikap Religius**

Sikap religius terdiri dari 3 aspek yaitu aspek kognitif berupa keyakinan seseorang, aspek afektif menyangkut emosional dan aspek konatif merupakan aspek kecenderungan bertindak sesuai dengan sikapnya.<sup>55</sup>

##### **1) Aspek Kognitif (Akidah)**

Aspek kognitif berisi pengetahuan, persepsi, dan kepercayaan yang dimiliki mengenai sesuatu. Perkembangan kognitif dimulai dari proses-proses berpikir secara konkrit sampai dengan yang lebih tinggi yaitu konsep-konsep abstrak dan logis. Aspek ini mengacu kepada orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi yang berisi pengharapan dimana orang religius berpegang teguh

---

<sup>54</sup> Santy Andrianie, dkk, *Karakter Religius....*, hal 41-42

<sup>55</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip psikologi*, (Jakarta: Ed. Rev, cet 16, Rajawali Pers, 2012), hlm. 260

pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.<sup>56</sup> Perkembangan kognitif para remaja akan mempunyai pengaruh terhadap keyakinan dan kelakuan agama mereka.

Dalam Islam, aspek ini disebut juga dengan akidah. Akidah secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu *aqadahu ya'qiduhu* yang memiliki makna ikatan atau sangkutan. Sedangkan secara istilah aqidah adalah iman keyakinan yang dijadikan pedoman hidup bagi pemeluk agama Islam yang tercantum di rukun iman atau disebut dengan *Arkanul Iman* yang merupakan asas bagi setiap agama Islam.<sup>57</sup>

Ruang lingkup akidah adalah aspek yang paling fundamental dalam diri seseorang karena melalui akidah individu membangun dasar dari sikap religiusnya. Akidah juga menjadi landasan utama yang memungkinkan seseorang untuk memiliki keyakinan terhadap kekuasaan Allah. Akidah ini berkaitan erat dengan iman dan taqwa, yang pada gilirannya menciptakan keyakinan-keyakinan yang mendasari pandangan seseorang bahwa semua yang

---

<sup>56</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami....*, hlm. 77-78

<sup>57</sup>Iwan Fitriani, "Pola Pengembangan Program Suasana Religiusitas melalui Aktualisasi Nilai Aktivitas dan Simbol-Simbol Islami di Madrasah", *Tesis (Solo: Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022)*.

ada dalam dirinya adalah pemberian dari Allah, dan bahwa pada akhirnya, individu akan kembali kepada Allah.

Ali Anwar Yusuf menyatakan bahwa hakikat akidah dibangun atas 6 dasar keimanan yang disebut rukun iman yaitu iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan ketentuan-Nya (qadha dan qadar).<sup>58</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ  
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya:

*Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh. QS: An-Nisaa | Ayat: 136.*<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 109

<sup>59</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa akidah itu identik dengan enam rukun iman. Seorang muslim pasti beriman kepada hal-hal yang telah ditetapkan oleh Allah swt, keyakinan tersebutlah yang dikatakan dengan keyakinan seperti yang sudah diperintah Allah melalui ajaran rukun Iman.

## 2) Aspek Afektif (Syariah/Ibadah)

Aspek ini melibatkan perasaan dan emosi, sehingga dapat membentuk sikap positif atau negatif terhadap suatu objek.<sup>60</sup> Bisa dilihat dari seseorang merasakan senang atau tidak senang dalam melakukan Ibadah. Syari'ah adalah sistem yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Syariah (Ibadah) merupakan penerapan dari aqidah yang mana bahwa ibadah itu berawal dari keimanan yang sudah tertanam pada dirinya yang dimana seseorang menunaikan ritual-ritual dalam agamanya seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa, atau menjalankan ritus-ritus khusus pada hari-hari suci.<sup>61</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:

---

<sup>60</sup> Jalaludin. *Psikologi Agama Memahami Perilaku...*, hal 260.

<sup>61</sup> Jalaludin. *Psikologi Agama Memahami Perilaku...*, hal 77.

*Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa. QS: Al-Baqarah | Ayat: 21.*<sup>62</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan seluruh umat-Nya untuk senantiasa beribadah atau menyembah hanya kepada-Nya. Berusaha melakukan perintah dari Allah dengan sepenuh hati disertai keimanan yang kokoh diwujudkan dengan praktik ibadah. Pengakuan dan berserah diri itu diwujudkan dengan perilaku nyata, baik rohani maupun jasmani dalam melakukan rukun Islam. Sehingga menjadi suatu sistem yang saling bekerja sama yang akan diwujudkan dalam sikap seseorang tersebut.

Aspek Syari'ah atau Ibadah mencakup pelaksanaan aqidah dan iman yang melekat dalam diri individu. Ibadah yang dimaksud ialah Aspek ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dalam Islam aspek ini disebut juga dengan ibadah yang diantaranya menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, shadaqah, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, dan sebagainya.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*.

<sup>63</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2002), hlm. 35

### 3) Aspek Konatif (Akhlak)

Aspek konatif, kecenderungan bertindak dengan cara-cara tertentu yang ada dalam diri seseorang dengan objek sikap yang dipengaruhinya. Inilah efek ajaran agama pada perilaku individu dalam kehidupannya sehari-hari. Efek agama ini boleh jadi pada tingkat personal dan sosial. Istilah dalam Islam, bertindak atau melakukan sesuatu disebut juga dengan akhlak. Akhlak, menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu jama' dari kata "*khuluqun*" yang mempunyai arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Seperti yang dikutip oleh Nasirudin bahwa pengertian akhlak menurut Abu Hamid al-Ghazali adalah keadaan yang melekat dalam jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>64</sup>

Aspek Akhlak mencakup perilaku individu sebagai seorang muslim yang taat, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam. Ini disebabkan oleh kesadaran yang tumbuh dalam dirinya tentang esensi ajaran agama dan pemahaman yang mendalam tentang setiap ajaran agama yang telah meresap

---

<sup>64</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL, 2010), hlm.

dalam dirinya. Akibatnya, munculah perilaku yang luhur dan dalam kehidupan sehari-harinya mencerminkan sikap religius, seperti suka menolong, bekerjasama, berderma, menegakkan keadilan dan kebenaran, mempererat silaturahmi, menghormati yang lebih tua, memaafkan, menjaga amanat, jujur, berpakaian sesuai syari'at, tidak mencuri, mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku dan sebagainya.<sup>65</sup>

Dalam rumusan Glock dan Stark, aspek ini menunjuk pada seberapa jauh seseorang dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Karena ajaran Islam memiliki sasaran pembentukan kesalehan individu dan masyarakat, maka amal Islam memiliki sasaran bagi kebaikan individu dan sosial. Hal ini sesuai dengan hadist dari sahabat 'Ubadah Bin Shamit dan dishahihkan ahli hadits Al Albani dalam Shahih Al Jami sebagai berikut:

لَيْسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ لَمْ يُجِلِّ كَبِيرَنَا، وَيَرْحَمَ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفَ لِعَالِمِنَا حَقَّهُ

Artinya:

*“Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih*

*muda serta yang tidak mengerti hak ulama” (HR. Ahmad, no. 22755).<sup>66</sup>*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa akhlak yang dimaksud adalah bagaimana individu berhubungan dengan dunianya, terutama dengan sesama manusia yaitu perilaku kepada orang tua, guru dan teman.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan religius jika orang mampu melaksanakan dimensi-dimensi tersebut dalam perilaku dan kehidupan baik secara pribadi maupun sosial yang berhubungan dengan sesama manusia. Seseorang yang religius akan mencoba selalu patuh terhadap ajaran-ajaran agamanya, selalu berusaha mempelajari pengetahuan agama, menjalankan ritual agama, meyakini doktrin-doktrin agamanya, dan selanjutnya merasakan pengalaman-pengalaman beragama.

#### **f. Indikator Sikap Religius**

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur perilaku keagamaan seseorang adalah jika orang tersebut mampu mengaplikasikan 3 aspek sikap religius (aspek kognitif/akidah, afektif/syariah, dan konatif/akhlak) dalam perilaku dan kehidupannya. Jadi indikator sikap religius antara lain sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Hadist Riwayat Akhmad dalam Hadist Shahih Al-jami.

- 1) Aspek Kognitif (Akidah), yaitu sikap religius yang berkaitan dengan keyakinan terhadap agama Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah Rasul. Keyakinan tersebut meliputi keyakinan terhadap Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, serta qadha dan qadar.
- 2) Aspek Afektif (Syariah/Ibadah), yaitu sikap religius yang berupa praktik ritual kepada Allah berdasarkan syariat Islam secara kontinue dalam kondisi apapun. Dimensi ibadah ini meliputi pelaksanaan shalat, puasa, zakat, shadaqah, membaca al-qur'an, berdoa.
- 3) Aspek konatif (Akhlak), yaitu sikap religius yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari yang merupakan cerminan dari keimanan dan amal shalih seperti tolong menolong, memaafkan, menjaga amanah, jujur, dan sebagainya. Aspek ini meliputi akhlak terhadap orang tua, terhadap guru, dan teman.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dilakukan untuk menjelaskan antara posisi penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang dipandang relevan. Kajian pustaka tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Mega Sari, Pauzi dan Syamsul Ridwan pada tahun 2023 yang berjudul "*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pergaulan Islami*"

*Peserta Didik SMA Negeri 2 Singkep*” hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil Korelasi Product Moment antara variabel X (pelaksanaan Rohis) dengan variabel Y (pergaulan islami) memiliki korelasi sebesar 0,483. Korelasi signifikan pada angka signifikan sebesar 0,05. Sehingga uji korelasi hubungan variabel X dan Y dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan berkorelasi. Dengan demikian nilai pearson correlation sebesar 0,483 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa derajat hubungan nilai pearson correlation berada pada 0,40- 0,599 yang dinyatakan hubungan variabel X dan Y berkorelasi sedang. Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan antara pelaksanaan Rohis dengan pergaulan Islami bahwa adanya pengaruh terhadap pergaulan Islami peserta didik. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Mega Sari, Pauzi dan Syamsul Ridwan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait pengaruh ekstrakurikuler rohis. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat. Jika penelitian tersebut mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pergaulan Islami peserta didik sedangkan dalam penelitian ini membahas

tentang pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap Sikap Religius siswa.<sup>67</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pasmah Chandra, Nelly Marhayati dan Ersya Mala Aliza tahun 2020 yang berjudul “*Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Siswa di Bengkulu*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan t hitung 3,120 lebih besar dari t tabel 2,037 pada taraf signifikan 0,05. Adapun besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya yang disebut koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 22,8%. Dari perhitungan tersebut memberikan informasi bahwa kegiatan Rohis berpengaruh positif terhadap tingkah laku siswa. Semakin baik pembelajaran yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, maka akan berdampak pada tingkah laku siswa yang akan semakin baik pula. Pengalaman akan membentuk tingkah laku seseorang, semakin baik dan banyak pengalaman yang diperoleh oleh seseorang maka akan berdampak pula pada tingkah laku yang terbentuk. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>67</sup> Rahayu Mega Sari dkk, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pergaulan Islami Peserta Didik SMA Negeri 2 Singkep”, *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 2, No 1, tahun 2023), hlm. 202.

Pasmah Chandra, Nelly Marhayati dan Ersya Mala Aliza dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait pengaruh ekstrakurikuler rohis. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat. Jika penelitian tersebut mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap motivasi belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap Sikap Religius siswa.<sup>68</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Akmal Ferdiansyah, Retno Triwoelandari dan Syarifah Gustiawati pada tahun 2019 yang berjudul *“Ekstrakurikuler Rohis dalam Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapat hasil rxy sebesar 0,504 yang terletak di antara 0,40 – 0,599, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang sedang atau cukup kuat antara variabel X dan variabel Y. Dengan demikian, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima sehingga tinggi rendahnya motivasi belajar akidah akhlak siswa dipengaruhi oleh keikutsertaan mereka pada ekstrakurikuler rohis secara matematis memiliki hubungan positif yang searah. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis cenderung memiliki motivasi belajar yang

---

<sup>68</sup> Pasmah Chandra, dkk, “Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Siswa di Bengkulu”, *Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2020), hlm. 205-221

lebih baik daripada siswa yang tidak mengikutinya. Meskipun mengikuti kegiatan di luar kelas merupakan beban tambahan yang dimiliki siswa tetapi dapat menjadikan mereka lebih semangat, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab ketika berada dalam proses belajar. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Akmal Ferdiansyah, Retno Triwoelandari dan Syarifah Gustiawati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait pengaruh ekstrakurikuler rohis. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat. Jika penelitian tersebut mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap motivasi belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap Sikap Religius siswa.<sup>69</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Widowati, Cholidi Zainuddin dan Fajri Ismail pada tahun 2020 yang berjudul “*Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 12 Palembang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perilaku keberagamaan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan perilaku keberagamaan siswa yang

---

<sup>69</sup>Akmal Ferdiansyah dkk, “Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Ekstrakurikuler Rohis terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2019), hlm. 21.

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 12 Palembang. Dengan nilai t hitung sebesar 6,055. Pada ttabel taraf signifikan 5% t tabel atau t tabel = 1,654, sedangkan pada taraf 1 % = 2,348. Diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara, kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) membantu siswa dalam memahami ilmu-ilmu agama dengan baik, saling mengingatkan tentang kebaikan dari ibadah, sosial, dan adab terhadap orang tua dan guru. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keberagaman siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 12 Palembang. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Siska Widowati, Cholidi Zainuddin dan Fajri Ismail dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait pengaruh ekstrakurikuler rohis. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat. Jika penelitian tersebut mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap perilaku keberagaman siswa sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap Sikap Religius siswa.<sup>70</sup>.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afif dan Okky Setiawan Sahid pada tahun 2021 yang berjudul "*Pengaruh Kegiatan*

---

<sup>70</sup>Siska Widowati dkk, "Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Perilaku Keberagaman Siswa di SMA Negeri 12 Palembang", *Islamic Education Journal*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2020), hlm. 58-64.

*Ekstrakurikuler Dakwah Rohis terhadap Semangat Beribadah Siswa di SMPN 28 Tangerang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji t terlihat dari hasil olah data SPSS 24.00 yaitu nilai constanta sebesar 0,368 dengan hasil uji t mempunyai tingkat signifikansi 2,666 ( $\alpha > 0,05$ ) berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dan searah antara Variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Rohis) terhadap Variabel Y (Semangat Beribadah Siswa) di SMPN 28 Tangerang. Semakin baik kegiatan ekstrakurikuler dakwah rohis maka semakin meningkat pula semangat beribadah yang dimiliki siswa di SMPN 28 Tangerang, jika semakin buruk kegiatan ekstrakurikuler dakwah rohis akan menghambat semangat beribadah siswa di SMPN 28 Tangerang. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Afif dan Okky Setiawan Sahid dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait pengaruh ekstrakurikuler rohis. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat. Jika penelitian tersebut mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap semangat beribadah siswa sedangkan dalam penelitian ini pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap sikap religius.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Nur Afi dkk, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Rohis Terhadap Semangat Beribadah Siswa di SMPN 28 Tangerang", *Jurnal Tadarus Tarbawy*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2021), hlm. 291-295.

Berdasarkan penelitian di atas, memang cukup banyak penelitian dengan tema rohani Islam (Rohis). Akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada obyek penelitian dan tahun penelitian. Belum ada penelitian tentang Rohis dan sikap religius yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Sehingga posisi penelitian ini adalah untuk saling melengkapi dan menyempurnakan penelitian-penelitian di atas.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk menjalani kehidupannya. Dengan pendidikan, seseorang dapat meraih cita-citanya dan mendapatkan kebahagiaan melalui ilmu yang dimilikinya. Lewat pendidikan, manusia ditempa menjadi seorang pemikir dan dapat hidup bermasyarakat, hal ini dapat diwujudkan dalam sebuah sekolah yang memiliki kegiatan inti yaitu kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler yang mendukung proses pembelajaran diluar kegiatan belajar mengajar inti.

Kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, bukanlah sesuatu yang asing bagi kita. Namun yang ditekankan penulis dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan antara guru dan siswa diluar pembelajaran inti, tidak ada dalam kurikulum. Diantara ekstrakurikuler yang ada, penulis

akan lebih menekankan dalam penelitian ini pada ekstrakurikuler rohis. Rohis merupakan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan, tujuannya agar siswa lebih memperdalam ilmu agama dan memperbaiki akhlak siswa, karena pelajaran pendidikan agama Islam di kelas hanya waktunya terbatas. Hal ini membuktikan bahwa ekstrakurikuler terutama rohis memberikan nilai-nilai yang baik bagi siswa, sehingga dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa terutama dalam hal sikap religious siswa. Dari uraian tersebut, bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap sikap religious siswa. Dengan mereka rajin mengikuti kegiatan rohis maka lebih baik sikap religious siswa.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>72</sup> Hal ini dikarenakan jawaban yang didapat baru berdasarkan teori-teori terkait, belum berdasarkan fakta-fakta yang didapat melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 96.

- $H_o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler kerohanian Islam (rohis) terhadap sikap religius siswa.
- $H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler kerohanian Islam (rohis) terhadap sikap religius siswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei asosiatif yang menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian survei asosiatif bertujuan mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi yang diteliti tersebut.<sup>73</sup> Adapun penelitian asosiatif atau korelasional ditujukan untuk melihat atau mengetahui hubungan/pengaruh dua variabel atau lebih.<sup>74</sup> Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>75</sup>

Dengan dasar penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah menganalisis dan menjelaskan fenomena yang ada dengan memanfaatkan data berbentuk angka. Untuk memperoleh data

---

<sup>73</sup> Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 6.

<sup>74</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 67.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 14

digunakan instrumen angket untuk mengetahui dampak dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap sikap spiritual siswa di SMA Negeri 13 Semarang pada tahun pelajaran 2023/2024.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 13 Semarang yang terletak di Jl. Rowosemanding, Wonolopo, Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada 04 Januari 2024 sampai 17 Januari 2024 Semester Genap tahun pelajaran 2023/2024.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merujuk pada keseluruhan subjek atau elemen yang menjadi fokus penelitian. Jika penelitian bertujuan untuk menyelidiki seluruh elemen dalam suatu wilayah penelitian, maka penelitian tersebut dapat disebut sebagai penelitian populasi.<sup>76</sup> Dalam konteks ini, peneliti akan mengumpulkan data dari seluruh populasi yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini akan berfokus pada siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 13 Semarang dan populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa.

### **2. Sampel Penelitian**

---

<sup>76</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.107

Sampel adalah sebagian kecil yang mewakili seluruh populasi yang akan diselidiki. Jika jumlah subjeknya kurang dari seratus, maka lebih disarankan untuk mengambil semua subjek tersebut, sehingga penelitian akan menjadi penelitian populasi.<sup>77</sup> Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa SMA Negeri 13 Semarang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) yang jumlahnya kurang dari 100. Oleh karena itu, sesuai dengan pandangan tersebut, tidak perlu dilakukan pengambilan sampel. Dengan kata lain, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian populasi, di mana seluruh anggota populasi menjadi subjek penelitian (*total sampling*). Berdasarkan hasil prariset jumlah populasi yang mengikuti kegiatan Rohis sebanyak 40 siswa, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut yang ada pada individu atau objek yang menunjukkan variasi nilai atau kondisi yang berbeda. Dalam konteks penelitian, variabel dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

**Variabel Independen** : Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

---

<sup>77</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,..., hlm.173

**Variabel dependen** : Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable independen (bebas).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel (X dan Y) yaitu:

Variabel X : Ekstrakurikuler Rohis

Variabel Y : Sikap spiritual siswa

**Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian**

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Butir Item	Jml
1.	Ekstrakurikuler Rohis	Kegiatan Harian	a. Sholat jamaah dhuhur	1, 2	2
		Kegiatan Mingguan	a. Sholat dhuha b. Rebana c. BTA d. Kajian Islam Seminggu e. Kerja bakti mushola	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	10
		Kegiatan Bulanan	a. Dakwah melalui mading atau poster	14, 15, 16	3
		Kegiatan Tahunan	a. Peringatan Idul Adha b. Peringatan Muharrom c. Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. d. Wisata Religi e. Peringatan Isra' Mi'raj f. Gebyar Ramdhan	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	13
		<b>Jumlah</b>			

2.	<b>Sikap Religius Siswa</b>	Kognitif (Keyakinan /Akidah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Iman kepada Allah</li> <li>b. Iman kepada para malaikat-Nya</li> <li>c. Iman kepada kitab-kitab-Nya</li> <li>d. Iman kepada para rasul-Nya</li> <li>e. Iman kepada hari akhir</li> <li>f. Iman kepada qadha dan qadar</li> </ul>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
		Afektif (Syariah/ibadah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan shalat</li> <li>b. Melaksanakan puasa</li> <li>c. Menunaikan zakat</li> <li>d. Shadaqah</li> <li>e. Membaca Al-Qur'an</li> <li>f. Berdo'a</li> </ul>	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19,	11
		Konatif (Akhlik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Akhlak terhadap orang tua</li> <li>b. Akhlak terhadap guru</li> <li>c. Akhlak terhadap teman</li> </ul>	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	11
		<b>Jumlah</b>			

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Angket/Kuesioner

Teknik dan instrumen pengumpulan data dilakukan menggunakan angket. Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyajian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mereka jawab. Angket bisa berisi pertanyaan tertutup atau terbuka, serta dapat diberikan langsung kepada responden, dikirim melalui pos, atau disebarluaskan secara daring melalui internet.<sup>78</sup> Dalam kerangka penelitian ini, angket digunakan dengan skala Likert untuk menggali informasi mengenai sikap keagamaan para anggota Rohis.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Setiap item dalam instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki rentang dari sangat positif hingga sangat negatif.<sup>79</sup> Untuk tujuan analisis kuantitatif, jawaban atas setiap item dapat diberi skor seperti berikut:

**Tabel 3.2 Pedoman Skor Angket Ekstrakurikuler Rohis dan Sikap Religius Siswa**

Keterangan	Jawaban	Skor Soal
SL	Selalu	4

---

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 199

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm. 134-135

SR	Sering	3
JR	Jarang	2
TP	Tidak Pernah	1

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “teknik pengumpulan data yang berbentuk surat, catatan harian, laporan, foto, dokumen pemerintah, dan sebagainya baik dalam bentuk soft file maupun hardfile”.<sup>80</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi atau keadaan sebenarnya di SMAN 13 Semarang baik berkenaan dengan ekstrakurikuler rohis maupun sekolah.

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik untuk digunakan sebagai alat ukur harus memenuhi persyaratan, maka instrumen ekstrakurikuler rohis dan akhlak siswa diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui dan mengukur validitas serta reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas ini diujikan kepada 30 siswa.

### 1. Uji Validitas

Dalam konteks penelitian kuantitatif, keabsahan data berkaitan dengan validitas item instrumen dan validitas instrumen atau skala secara keseluruhan. Validitas mengacu pada sejauh mana item-item instrumen tersebut mendukung konsep yang diukur dan validitas instrumen secara keseluruhan.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 199

Suatu instrumen dinyatakan valid (sah) apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Keabsahan ini dihitung dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment*.<sup>81</sup>

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2] \cdot [N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment
- $N$  = Jumlah Responden
- $\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- $\Sigma X$  = Jumlah seluruh skor X
- $(\Sigma Y)$  = Jumlah seluruh skor

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24 dengan teknik pengujian korelasi *bivariate pearson (product moment pearson)*. Untuk menilai validitas instrumen, perbandingan dilakukan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel, dengan kriteria tertentu. Jika nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka instrumen dianggap valid. Sebaliknya, jika  $r_{xy} < r_{tabel}$ , instrumen dianggap tidak valid.<sup>82</sup> Dengan taraf signifikansi 5%,

---

<sup>81</sup>Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 163.

<sup>82</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Predana Group, 2017), hlm. 47.

jumlah sampel uji coba ( $n$ ) = 30, dan derajat bebas ( $df$ )  $n-2 = 28$ , maka diperoleh = 0,361. Untuk R Tabel dapat dilihat pada lampiran 11.

Berikut data uji validitas dari uji coba instrument penelitian dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 24:

**Table 3.3**  
**Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrument**  
**Ekstrakulikuler Rohani Islam**

<b>Soal</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,361	0,376	Valid
2	0,361	0,472	Valid
3	0,361	0,404	Valid
4	0,361	0,038	Tidak Valid
5	0,361	0,576	Valid
6	0,361	0,615	Valid
7	0,361	0,692	Valid
8	0,361	0,743	Valid
9	0,361	0,527	Valid
10	0,361	0,473	Valid
11	0,361	0,551	Valid
12	0,361	0,627	Valid
13	0,361	0,176	Tidak Valid
14	0,361	0,509	Valid
15	0,361	0,121	Tidak Valid
16	0,361	0,468	Valid
17	0,361	0,473	Valid

18	0,361	0,692	Valid
19	0,361	0,100	Tidak Valid
20	0,361	0,558	Valid
21	0,361	0,069	Tidak Valid
22	0,361	0,364	Valid
23	0,361	0,483	Valid
24	0,361	0,581	Valid
25	0,361	0,393	Valid
26	0,361	0,402	Valid
27	0,361	0,494	Valid
28	0,361	0,457	Valid
29	0,361	0,531	Valid
30	0,361	0,385	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas instrument ekstrakulikuler rohis pada tabel 3.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 soal. Terdapat 24 item soal valid dan 5 item soal tidak valid. Item soal yang tidak valid kemudian dibuang dan tidak dimasukkan dalam soal yang digunakan dalam penelitian. Maka jumlah yang digunakan dalam penelitian sebanyak 30 soal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

**Tabel 3.4**

**Hasil Perhitungan Uji Validitas Sikap Religius**

<b>Soal</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,361	0,364	Valid

2	0,361	0,478	Valid
3	0,361	0,378	Valid
4	0,361	0,151	Tidak Valid
5	0,361	0,297	Tidak Valid
6	0,361	0,582	Valid
7	0,361	0,539	Valid
8	0,361	0,699	Valid
9	0,361	0,682	Valid
10	0,361	0,589	Valid
11	0,361	0,160	Tidak Valid
12	0,361	0,150	Tidak Valid
13	0,361	0,493	Valid
14	0,361	0,403	Valid
15	0,361	0,231	Tidak Valid
16	0,361	0,582	Valid
17	0,361	0,603	Valid
18	0,361	0,512	Valid
19	0,361	0,412	Valid
20	0,361	0,418	Valid
21	0,361	0,520	Valid
22	0,361	0,392	Valid
23	0,361	0,719	Valid
24	0,361	0,551	Valid
25	0,361	0,605	Valid
26	0,361	0,349	Tidak Valid
27	0,361	0,658	Valid
28	0,361	0,441	Valid

29	0,361	0,439	Valid
30	0,361	0,366	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas instrument sikap religius pada tabel 3.4 di atas dapat diketahui bahwa instrumen sikap religius yang valid adalah sebanyak 24 instrumen, sedangkan 6 lainnya tidak valid. Karena ada 24 instrumen yang valid, maka uji validitas sebagai uji syarat instrumen terpenuhi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang reliabel menyangkut ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur dikategorikan mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu stabil atau konsisten dan dapat diandalkan (dependability), yaitu hasil pengukurannya tidak berubah-ubah, karena alat itu digunakan berkali-kali akan memperoleh hasil yang serupa serta hasilnya dapat diramalkan (predictability). Untuk menghitung reliabilitas, metode Kuder dan Richardson digunakan, yang diukur menggunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut.<sup>83</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

---

<sup>83</sup> Supardi, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 156.

- $r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes  
 $K$  = Jumlah butir tes  
 $S^2$  = Varians skor  
 $p$  = Proporsi subjek yang menjawab benar  
 $q$  = Proporsi subjek yang menjawab salah

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila *alpha Cronbach* > 0,60.<sup>84</sup> Berikut ini terdapat interpretasi metode Cronbach's Alpha dengan kemantapan yang diberikan oleh Triton terdapat pada tabel 3.5.

**Tabel 3. 5**

**Interpretasi Cronbach's Alpha**

Nilai	Kriteria
0,00-0,20	Kurang Reliabel
0,21-0,40	Agak Reliabel
0,41-0,60	Cukup Reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-0,100	Sangat Reliabel

Agar mempercepat proses pengujian, maka direkomendasikan menggunakan aplikasi SPSS 24. Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Berikut merupakan hasil data uji reliabilitas:

---

<sup>84</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Predana Group, 2017), hal. 57.

**Table 3.6**  
**Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen**  
**Ekstrakurikuler Rohani Islam**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	25

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3.5 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas untuk instrumen ekstrakurikuler rohani Islam yang terdiri dari 25 butir soal uji coba menunjukkan angka cronbach's alpha sebesar 0,853 dan dapat dinyatakan bahwa cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 atau  $0,853 > 0,60$  sehingga instrumen dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat reliabel. Dengan demikian, uji reliabilitas sebagai uji syarat instrumen terpenuhi.

**Table 3.7**  
**Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Sikap**  
**Religius**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	24

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3.7 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas untuk instrumen ekstrakurikuler rohani Islam yang terdiri dari 24 butir soal uji coba menunjukkan angka cronbach's alpha sebesar 0,866 dan dapat dinyatakan bahwa cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 atau  $0,866 > 0,60$  sehingga instrumen dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat reliabel. Dengan demikian, uji reliabilitas sebagai uji syarat instrumen terpenuhi.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam bidang penelitian ilmu sosial, salah satu metode pengumpulan data yang umum digunakan adalah kuesioner atau angket, yang berisi daftar pertanyaan. Data yang telah terkumpul pada dasarnya merupakan data mentah yang belum memiliki nilai jika tidak diolah lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan pengelompokan, pengategorian, dan manipulasi data mentah agar memiliki signifikansi dalam menjawab permasalahan yang ada serta bermanfaat dalam menguji hipotesis.<sup>85</sup>

### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran besar. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan data dari semua variabel yaitu kegiatan kerohanian Islam dan sikap

---

<sup>85</sup>Sofar Silaen dan Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis...*, hal. 165.

religius. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 24.

Untuk kategorisasi dalam penelitian ini menggunakan rumus penelitian rata-rata dan standar deviasi sehingga diklasifikasi menjadi 3 kategori menurut azwar yaitu:<sup>86</sup>

**Tabel 3. 8**  
**Rumus Kategorisasi**

Kategori	Interval
Rendah	$X < (\mu - 1 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

Ket  $\mu$  = mean ideal

$\sigma$  = standard deviasi

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis regresi linier maka baiknya dilakukan uji normalitas. Karena model regresi yang baik adalah yang mendekati normal atau berdistribusi normal.<sup>87</sup> Mendeteksi data yang berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorov Sminorv* yang dihitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24 residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 5%.

---

<sup>86</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 149.

<sup>87</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,..., hlm .211

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas yakni:<sup>88</sup>

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka residual dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka residual dinyatakan berdistribusi tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas data merujuk pada suatu langkah yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis korelasi. Langkah ini bertujuan untuk memeriksa apakah hubungan antara variabel X dan Y memenuhi syarat hubungan linier, yaitu hubungan yang dapat digambarkan dalam bentuk garis lurus.<sup>89</sup> Bentuk hubungan linier ini bisa dinyatakan dalam bentuk grafik maupun dalam bentuk matematis.

Dalam bentuk grafik, variabel X dan Y dihubungkan oleh garis lurus yang menggambarkan hubungan antara keduanya.<sup>90</sup> Sedangkan dalam bentuk matematis, hubungan linier dapat diungkapkan dengan mengalikan nilai variabel independen dengan nilai gradien (slop) dan menambahkannya dengan nilai konstanta.<sup>91</sup> Uji linearitas

---

<sup>88</sup> I Wayan dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Jawa Timur: Klik Media, 2020), hlm. 27

<sup>89</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial...*, hlm. 169

<sup>90</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial...*, hlm. 169

<sup>91</sup> Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora...*, hlm. 200-201.

data ini penting untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel yang akan dianalisis memang bersifat linier sebelum melanjutkan analisis korelasi lebih lanjut.

Pada uji linieritas dari variabel ekstrakurikuler rohani Islam (X) dan sikap religius (Y) dilakukan melalui program SPSS versi 24 dengan kriteria pengambilan keputusan:<sup>92</sup>

- 1) Jika nilai *sig. deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.
- 2) Jika nilai *sig. deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Analisis korelasi merupakan analisis hubungan dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas dengan variabel. Karena korelasi yang digunakan dua variabel maka memakai jenis *Bivariate Correlation*. Pengujian hipotesisnya menggunakan rumus *Product Moment* yaitu sebagai berikut:<sup>93</sup>

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2] \cdot [N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

---

<sup>92</sup> I Wayan dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Jawa Timur: Klik Media, 2020), hlm. 53

<sup>93</sup> Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora.....*, hlm. 163

Keterangan:

$r_{xy}$	=	Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment
$N$	=	Jumlah Responden
$\Sigma XY$	=	Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
$\Sigma X$	=	Jumlah seluruh skor X
$(\Sigma Y)$	=	Jumlah seluruh skor

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua variabel yang terlibat yaitu variabel X yang merupakan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis, dan variabel Y yang mewakili sikap religius siswa. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, rumus regresi linier sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>94</sup>

$$\hat{Y} = a + bX$$

Sedangkan untuk mencari nilai b dan a dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>95</sup>

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Keterangan:

---

<sup>94</sup> Sofar Silaen dan Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis...*, hlm. 206-207

<sup>95</sup> Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora.....*, hlm. 211

$\hat{Y}$	=	Variabel terikat sebagai variabel yang diduga/diprediksi
$a$	=	Nilai konstanta atau bila harga $X = 0$
$b$	=	Koefesien regresi
$X$	=	Variabel bebas
$x$	=	Perbedaan skor x dari nilai rata-ratanya
$y$	=	Perbedaan skor y dari nilai rata-ratanya
$\bar{X}$	=	Nilai rata-rata variabel X
$\bar{Y}$	=	Nilai rata-rata variabel Y

c. Uji T (Parsial)

Metode ini digunakan untuk menguji apakah pengaruh yang telah diidentifikasi berlaku secara signifikan untuk seluruh populasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, dilakukan uji signifikansi terhadap koefisien korelasi menggunakan uji t. Rumus untuk uji signifikansi koefisien korelasi (uji t) adalah sebagai berikut.<sup>96</sup>

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan

$t$  = t hitung ( $\alpha = 5\%$ , dan  $dk = n - 2$ )

$r$  = Koefisien korelasi

---

<sup>96</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 184

$n$  = Jumlah sampel

Untuk mencari nilai  $t$  dapat menggunakan uji 2 sisi dengan dimana adalah banyaknya sampel dan adalah jumlah variabel bebas. Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara antara  $t_{hitu}$  dengan  $t_{tabel}$ , dan tingkat signifikansi dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{hitun} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b) Jika  $t_{hitun} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  terima dan  $H_1$  ditolak.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Data Umum

Pada deskripsi data umum ini akan diuraikan mengenai gambaran umum sekolah yang meliputi profil sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, data guru, data peserta didik, sarana prasarana dan ekstrakurikuler SMA N 13 Semarang. Data tersebut diperoleh melalui dokumentasi arsip SMA N 13 Semarang.

##### a. Profil Sekolah<sup>97</sup>

Nama	: SMA N 13 Semarang
NPSN	: 20328910
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 0601/0/1985
Tanggal SK Pendirian	: 1987-07-15
Alamat	: Jl.Rowosemanding, Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang
E-mail	: <a href="mailto:kaseksma13@yahoo.com">kaseksma13@yahoo.com</a>

---

<sup>97</sup> Arsip SMA N 13 Semarang

SMA Negeri 13 Semarang terletak di Jalan Rowosemanding, Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. SMA Negeri 13 Semarang didirikan pada tanggal 1 Juli 1985 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 22 November 1985 berdasarkan Surat Keputusan No. 06/01/1985. Pada tahun-tahun awal berdirinya, sekolah belum memiliki gedung sendiri untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga sambil menunggu selesainya pembangunan gedung sekolah, maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di SMP Negeri 23 Semarang pada sore hari dengan 3 kelas lokal.

Kondisi fisik bangunan sekolah cukup luas, bangunan masih kokoh dan sangat layak serta dalam kondisi baik, sehingga mendukung kegiatan pembelajaran. Lokasi yang ditempati dengan tanah seluas 15,713 m<sup>2</sup>. Kondisi lingkungan yang lebih teduh membuat suasana lebih sejuk dan nyaman untuk belajar. Bangunan-bangunan di sekitar sekolah meliputi pemukiman penduduk dan lahan pertanian. Selain itu, SMA Negeri 13 Semarang sangat dekat dengan beberapa lokasi kunci masyarakat seperti Pasar Mijen, Polsek Mijen, Bareskrim Polda Jawa Tengah, Kantor Pos, UPTD Pendidikan dan Kantor Kelurahan Wonolopo.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 13 Semarang<sup>98</sup>

1) Visi

“Menguasai IPTEK berdasarkan imtaq yang berwawasan lingkungan”.

2) Misi

Adapun untuk mewujudkan misi sekolah SMA Negeri 13 Semarang, maka sekolah melaksanakan:

- a) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berahlak Mulia.
- b) Pembinaan mental melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan yang relevan.
- c) Membentuk karakter peserta didik bergotong royong.
- d) Mengembangkan karakter peserta didik yang berkebhinekan global.
- e) Melaksanakan pembelajaran efektif inovatif kreatif dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif sesuai bakat minat dan kemampuan peserta didik berwawasan lingkungan dan mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter.

---

<sup>98</sup> Arsip SMA N 13 Semarang

- f) Selalu mengusahakan perbaikan proses pembelajaran.
- g) Membina secara sungguh-sungguh peserta didik yang berbakat baik di bidang akademik maupun non akademik.

### 3) Tujuan

- a) Memantapkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Membentuk tenaga kependidikan yang profesional.
- c) Meningkatnya prestasi akademis dan non akademis.
- d) Meningkatkan Nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah.
- e) Meningkatnya kepedulian siswa terhadap tata tertib sekolah.
- f) Meningkatnya penguasaan IPTEK untuk meningkatkan life skill.
- g) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
- h) Mewujudkan warga sekolah yang saling hormat menghormati, menghargai, asah, asih dan asuh menuju sekolah berprestasi.
- i) Mewujudkan sekolah sebagai taman belajar yang berwawasan lingkungan

c. Data Guru<sup>99</sup>

Jumlah guru berdasarkan mata pelajaran guru SMA Negeri 13 Semarang tersebar berdasarkan mata pelajaran baik wajib, peminatan, maupun lintas minat. Sekolah ini memiliki 49 guru, baik peminatan MIPA maupun IPS. Untuk lebih jelasnya mengenai data guru dapat dilihat pada lampiran 1.

d. Data Peserta Didik<sup>100</sup>

Peserta didik SMA Negeri 13 Semarang, berdasarkan data tahun 2023/2024 jumlah keseluruhan siswa yaitu 855 siswa, meliputi siswa Kelas X 288 orang, siswa Kelas XI 285 orang, siswa Kelas XII 282 orang. Sebagian besar siswa di SMA Negeri 13 Semarang beragama Islam, namun ada juga yang beragama Kristen, Katolik, dan Hindu. Untuk lebih jelasnya mengenai data peserta didik dapat dilihat pada lampiran 2.

e. Sarana Prasarana<sup>101</sup>

SMA Negeri 13 Semarang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan sesuai dengan rasio jumlah siswa sehingga dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai data sarpras dapat dilihat pada lampiran 3.

---

<sup>99</sup> Arsip SMA N 13 Semarang 2023/2024

<sup>100</sup> Arsip SMA N 13 Semarang 2023/2024

<sup>101</sup> Arsip SMA N 13 Semarang

Selain itu, SMA Negeri 13 Semarang juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dilihat pada lampiran 4.

## **2. Data Khusus**

### **a. Sejarah Singkat Rohis SMA Negeri 13 Semarang<sup>102</sup>**

Ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang memiliki nama tersendiri, yaitu Syauqi Firdaus. Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam tersebut sudah ada sejak tahun 1996. Setiap satu periode kepengurusan biasanya satu tahun lamanya. Adapun visinya adalah membentuk pribadi remaja Islam beriman yang berilmu, berilmu ilmiah yang beramalillah. Sedangkan misinya yaitu berdakwah Islamiyah dengan hikmah, keteladanan dan mauidhoh hasanah.

### **b. Struktur Kepengurusan dan Data Anggota Rohis SMA Negeri 13 Semarang 2023/2024<sup>103</sup>**

Berikut ini struktur kepengurusan SMA Negeri 13 Semarang:

Pembina Rohis	: Hadi Siswanto, S.Pd.
Ketua	: Nanda Aditya
Wakil	: Ina Barani Syaro'ah

---

<sup>102</sup> Arsip SMA N 13 Semarang

<sup>103</sup> Arsip SMA N 13 Semarang 2023/2024

Sekretaris : Fika Silviana SeptiaNingrum  
Khaleda Zia Sovya

Bendahara : Indah Risma Alviana  
Salwa Atha Azaria

Seksi-seksi

1) Sie Dokumentasi : Anggun Tri (Koor)  
Alvina Hestianingsih  
Ferisa Aulia  
Ilda Damayanti  
Destyca Aryanti Putrie  
Jelita Tirsyah Noviana  
Keisyah Hanan

2) Sie Sosial : Wahyu Ikha (Koor)  
Adinda Wulan  
Nadiyyatul Inayah  
Dwi Cahyaningrum  
Mutiara Khoirunnisa  
Tri Deswita  
Arina Sabila

3) Sie SARPRAS : Raffi Dian Adiyanto (Koor)  
Selena Neysa  
Dello Firmansyah  
M. Herdi Wildan  
M. Adi Raihan

Virlanda Agrelia  
Asya Zihra

**Tabel 4.1**  
**Data Jumlah Anggota Rohis SMA Negeri 13**  
**Semarang tahun 2023/2024**

Jenis Kelamin	Kelas		Jumlah
	X	XI	
Laki-laki	5	7	12
Perempuan	15	13	28
<b>Jumlah</b>	20	20	40

Dari table 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah anggota Rohis SMA Negeri 13 Semarang tahun 2023/2024 berjumlah 40 siswa. Dari kelas X yang mengikuti sebanyak 20 siswa (5 laki-laki dan 15 perempuan). Sedangkan dari kelas XI yang mengikuti sebanyak 20 siswa (7 laki-laki dan 13 perempuan). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

**c. Program Kerja Rohis SMA Negeri 13 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024<sup>104</sup>**

Rohis SMA Negeri 13 Semarang memiliki program kerja yang dibagi menjadi empat yaitu program kerja harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Untuk mengetahui uraian program kerja Rohis SMA Negeri 13 Semarang selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

---

<sup>104</sup> Arsip SMA N 13 Semarang 2023/2024

**d. Pelaksanaan Kegiatan Rohis SMA Negeri 13 Semarang<sup>105</sup>**

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan Rohis SMA Negeri 13 Semarang sebagaimana proker yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

1) Program Harian

Ibadah Salat Fardu Ibadah salat fardu merupakan salah satu kegiatan rutin bersama yang dilakukan ekstrakurikuler rohani Islam.

a) Salat jamaah Zuhur, dilakukan setiap waktu adzan Zuhur berkumandang, yaitu pada saat istirahat kedua di Masjid Al-Huda SMA Negeri 13 Semarang oleh guru serta semua siswa-siswa muslim.

b) Salat Jumat, dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at di Masjid Al-Huda SMA Negeri 13 Semarang oleh guru serta siswa laki-laki. Sedangkan yang perempuan mengikuti kegiatan keputrian di Aula.

2) Program Mingguan

a) Sholat dhuha

---

<sup>105</sup> Arsip SMA N 13 Semarang 2023/2024

Salat dhuha dilakukan setiap setiap hari Senin, Selasa dan Kamis pada saat Istirahat pertama yaitu pukul 09.30 WIB.

b) Seni

- 1) BTA, merupakan singkatan dari baca tulis al-Qur'an. Kegiatan BTA dilakukan setiap satu minggu sekali, yaitu hari Selasa sore ketika kegiatan belajar mengajar di kelas telah selesai, diikuti oleh siswa-siswi yang latar belakangnya belum bisa mengaji dengan baik dan benar.
- 2) Rebana, pelatihan rebana biasanya dilakukan di masjid setiap setiap Rabu sore ketika kegiatan belajar mengajar di kelas telah selesai. Kegiatan ini diberlakukan secara umum baik siswa putra maupun putri, jadi tidak hanya diikuti oleh anggota Rohis saja. bahkan alumni Rohis pun juga masih aktif mengikuti kegiatan ini.

c) Ta'lim / KISS (kajian Islam seminggu sekali)

Ta'lim atau kajian Islam seminggu sekali dilaksanakan setiap Rabu sore ketika kegiatan belajar mengajar di kelas telah selesai. Anggota ekstrakurikuler rohani Islam berkumpul di masjid untuk melakukan salat Asar berjamaah terlebih

dahulu sebelum melaksanakan kegiatan tersebut.

Kajian materi disampaikan oleh pembina rohis.

d) An-Nadhifah/Kebersihan

1) Bersih-bersih masjid, yaitu salah satu kegiatan mingguan dengan membersihkan lingkungan Masjid Al-Huda SMA Negeri 13 Semarang yang dilakukan setiap satu minggu sekali di hari jumat saat pulang sekolah bersama seluruh anggota ekstrakurikuler rohani Islam.

2) Cuci rukuh, merupakan agenda mingguan yang dilakukan siswi-siswi anggota ekstrakurikuler rohani Islam setiap satu minggu sekali di hari jumat saat pulang sekolah.

3) Program Bulanan

Kegiatan mading Rohis dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan yaitu setiap 1 bulan sekali. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir antar anggota. Sebelum dipajang, materi mading dikonsultasikan dahulu dengan guru PAI selaku pembina Rohis.

4) Program Tahunan

a) Peringatan Idul Adha 1444 H

Peringatan hari raya Idul Adha dilakukan setiap tahunnya di SMA Negeri 13 Semarang. Jenis kegiatannya yaitu Sholat Idul Adha, kemudian

dilanjutkan penyembelihan dan penyaluran daging hewan qurban. Pelaksana kegiatan yaitu panitia dan pengurus ekstrakurikuler rohani Islam, dengan sasaran siswa muslim ataupun masyarakat tidak mampu dan lingkungan sekitar SMA Negeri 13 Semarang.

b) Peringatan Muharrom

Setiap tahun baru Islam, ekstrakurikuler rohani Islam mengadakan kegiatan peringatan Muharrom (tahun baru Islam). Kegiatan tersebut antara lain membaca doa akhir tahun dan awal tahun, santunan siswa yatim dan atau piatu baik muslim ataupun non muslim. Pelaksana kegiatan peringatan Muharrom adalah pengurus ekstrakurikuler rohani Islam dan guru Pendidikan Agama Islam.

c) Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.

Maulid Nabi merupakan upacara keagamaan yang diselenggarakan oleh umat Islam untuk merayakan kelahiran Nabi. Panitia peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari pengurus ekstrakurikuler rohani Islam tersebut mengadakan beberapa lomba MAPSI (mata pelajaran & seni Islam) dan pengajian umum di akhir rangkaian kegiatan. Lomba-lomba MAPSI (mata pelajaran &

seni Islam) tersebut antara lain nasyid, syarhil quran, tilawah, musikalisasi puisi, dan fashion show. Lomba tersebut tidak hanya diikuti oleh siswa muslim saja, siswa non muslim pun ikut memeriahkan beberapa lomba seperti musikalisasi puisi dan fashion show.

d) Wisata Religi

Ziarah luar kota diikuti oleh seluruh anggota Rohis bersama pembina. Ziarah ini diadakan satu tahun sekali biasanya diakhir tahun pada liburan semester. Kegiatan ini diikuti oleh anggota Rohis yang tidak berhalangan bahkan alumni rohis juga ikut berpartisipasi. Biasanya anggota Rohis diminta untuk iuran untuk penyewaan bus. Kegiatan tersebut antara lain berziarah ke makam penyebar Islam seperti Syekh Jumadil Kubro, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus. Selain itu, bentuk kegiatan wisata religi dapat berupa mengunjungi tempat-tempat peribadatan seperti masjid, vihara, dan candi.

e) Peringatan Isra' Mi'raj

Peringatan isra' mi'raj dilaksanakan setiap tahunnya di SMA Negeri 13 Semarang. Jenis kegiatannya yaitu bagi pelajar non muslim seperti Hindu, Katolik dan Kristen memiliki kegiatan sendiri, sedangkan bagi siswa beragama Islam dipusatkan di

aula untuk peringatan Isra Mi'raj. Kegiatan Isra Mi'raj diawali dengan pembukaan penampil grup rebana dari rohis SMAN 13 Semarang, pembukaan melalui bacaan Al Fatihah dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Acara inti dari kegiatan Isra Mi'raj adalah Tausiyah Agama Isra Mi'raj dengan mengundang penceramah dari luar.

f) Gebyar Ramdhan

Waktu pelaksanaan kegiatan gebyar Ramadan dilakukan sama seperti namanya yaitu di setiap bulan Ramadan. Bentuk kegiatan tersebut antara lain salat Duha, buka bersama, Sholat Tarawih, pengajian, pesantren Ramadan, penampungan dan penyaluran zakat fitrah. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa muslim di SMA Negeri 13 Semarang. Pelaksana gebyar Ramadan yaitu panitia, para anggota ekstrakurikuler rohani Islam dengan mengundang alumni. Penceramah pesantren Ramadan mengundang dari luar yang sudah dikenal dan terpercaya. Untuk kegiatan penyaluran zakat fitrah dapat terwujud karena adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan paguyuban orang tua atau wali siswa dengan sasaran kepada siswa muslim atau masyarakat tidak mampu.

## **B. Analisis Data**

Pada analisis data ini akan dipaparkan mengenai uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis penelitian pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap sikap keberagaman siswa SMA Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2023/2024.

### **1. Analisis Data Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Sikap Keberagaman Siswa SMA Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2023/2024.**

Instrumen angket penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yakni 49 butir soal (25 soal variabel X dan 24 soal variabel Y) digunakan untuk uji hipotesis dan diberikan kepada sampel sebanyak 40 siswa.

#### **a. Analisis Deskriptif**

Analisis statistika deskriptif meliputi penghitungan rentang skor, kelas interval, luas kelas interval, rata-rata, standar deviasi, dan klasifikasi nilai data. Adapun cara perhitungannya sebagai berikut:

##### **1) Data tentang Ekstrakurikuler Rohis**

Data tentang ekstrakurikuler rohis diperoleh melalui angket yang berjumlah 25 butir soal yang diberikan kepada sampel sebanyak 40 siswa. Pada masing-masing pernyataan angket disertai 4 alternatif jawaban dengan nilai 1-4.

Berdasarkan data ekstrakurikuler rohis diperoleh penghitungan interval, frekuensi dan persentase untuk menentukan kualitas variabel X. Berikut ini merupakan tabel klasifikasi kriteria data ekstrakurikuler rohis. Untuk mencari mean dan standar deviasi, peneliti menggunakan SPSS versi 24 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Klasifikasi Kriteria Data Ekstrakurikuler**  
**Rohis**  
**(Variabel X)**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekstrakurikuler Rohis	40	61	96	78.58	9.151
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel *descriptive statistics* diatas diketahui jumlah respondennya 40 orang. Nilai minimum adalah 61, nilai maksimum 96, dan rata rata siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah sebesar 78,58. Dengan strandar deviasi sebesar 9,151. Setelah didapatkan hasil perhitungan untuk mean dan standar deviasi, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk

mengetahui kategori. Kategori tersebut ada kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

**Tabel 4.3**

**Kategorisasi Skor Skala Ektrakurikuler Rohis**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>	<b>Skala</b>
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 69$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$69 \leq X < 88$
Tinggi	$M + 1SD \geq X$	$88 \geq X$

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 kategorisasi skor pada skala ekstrakurikuler rohis menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis dinyatakan pada kategori rendah apabila skor kurang dari 69, dinyatakan pada kategori sedang apabila skor memiliki nilai diantara 69 hingga kurang dari 88 dan dinyatakan pada kategori tinggi apabila skor lebih dari atau sama dengan 88. Setelah mengetahui kategorisasi skor skala ekstrakurikuler rohis, selanjutnya mengetahui jumlah siswa dalam setiap kategorinya, ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Kategorisasi Skala Ektrakurikuler Rohis**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Rendah	6	15%
Sedang	26	65%
Tinggi	8	20%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa yang ekstrakurikuler rohisnya rendah dengan persentase 15%, sebanyak 26 siswa yang ekstrakurikuler rohisnya sedang dengan persentase 65% dan sebanyak 8 siswa yang ekstrakurikuler rohisnya tinggi dengan persentasi 20%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini keikutsertaannya dalam rohis dalam kategori sedang.

**2) Data tentang Sikap Religius**

Data tentang sikap religius diperoleh melalui angket yang berjumlah 24 butir soal yang diberikan kepada sampel sebanyak 40 siswa. Pada masing-masing pernyataan angket disertai 4 alternatif jawaban dengan nilai 1-4.

Berdasarkan data sikap religius diperoleh penghitungan interval, frekuensi dan persentase untuk menentukan kualitas variabel Y. Berikut ini merupakan tabel klasifikasi kriteria data sikap

religius. Untuk mencari mean dan standar deviasi, peneliti menggunakan SPSS versi 24 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Klasifikasi Kriteria Data Sikap Religius**  
**(Variabel Y)**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Religius	40	59	94	80.18	8.372
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel *descriptive statistics* diatas diketahui jumlah respondennya 40 orang. Nilai minimum adalah 59, nilai maksimum 94, dan rata rata sikap religius siswa adalah sebesar 80,18. Dengan strandar deviasi sebesar 8,372. Setelah didapatkan hasil perhitungan untuk mean dan standar deviasi maka untuk mengetahui kualitas variabel sikap religius dengan membuat interval kategori dari skor mentah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Kategorisasi Skor Skala Sikap Religius**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>	<b>Skala</b>
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 72$

Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$72 \leq X < 88$
Tinggi	$M + 1SD \geq X$	$88 \geq X$

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 kategorisasi skor pada skala sikap religius menunjukkan bahwa siswa yang sikap religiusnya dinyatakan pada kategori rendah apabila skor kurang dari 72, dinyatakan pada kategori sedang apabila skor memiliki nilai diantara 72 hingga kurang dari 88 dan dinyatakan pada kategori tinggi apabila skor lebih dari atau sama dengan 88. Setelah mengetahui kategorisasi skor skala sikap religius selanjutnya mengetahui jumlah siswa dalam setiap kategorinya, ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Kategorisasi Skala Sikap Religius**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Rendah	6	15%
Sedang	30	75%
Tinggi	4	10%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa yang sikap religiusnya rendah dengan persentase 15%, sebanyak 30

siswa yang sikap religiusnya sedang dengan persentase 75% dan sebanyak 6 siswa yang sikap religiusnya tinggi dengan persentasi 10%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini sikap religius siswa dalam kategori sedang.

#### **b. Uji Prasyarat Analisis Data**

Dalam penelitian ini uji prasyarat analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov smirnov* melalui program SPSS versi 24 dengan kriteria pengambilan keputusan.<sup>106</sup>

- a) Jika nilai sig. lebih dari 0,05 maka residual dinyatakan berdistribusi normal
- b) Jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal

Dari hasil perhitungan uji normalitas menggunakan program SPSS versi 24 diperoleh data sebagai berikut:

---

<sup>106</sup> I Wayan dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis...*, hal. 27

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas One Sample K-S**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.58768227
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.074
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) yaitu 0,144. Yang artinya nilai data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan melalui program SPSS versi 24 dengan kriteria pengambilan keputusan:<sup>107</sup>

- a) Jika nilai *sig. deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.
- b) Jika nilai *sig. deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.

Dari hasil perhitungan uji linieritas menggunakan program SPSS versi 24 diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Religius * Ekstrakulikuler Rohis	Between Groups	(Combined)	1484.025	23	64.523	.826	.670
		Linearity	488.431	1	488.431	6.253	.024
		Deviation from Linearity	995.594	22	45.254	.579	.884
	Within Groups		1249.750	16	78.109		
	Total		2733.775	39			

Sumber: Data diolah, 2024

---

<sup>107</sup> I Wayan dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis...*, hal. 53

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linarity* sebesar 0,884 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel ekstrakurikuler rohis (X) dan sikap religius (Y) terdapat hubungan yang linier.

**c. Analisis Uji Hipotesis**

Analisis uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Jalan analisisnya melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap sikap religius. Penelitian ini menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana yang dihitung melalui program SPSS versi 24.

1) Uji Koefisien Korelasi

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Koefisien Korelasi**

<b>Correlations</b>			
		Ekstrakulik uler Rohis	Sikap Religius
Ekstrakulik uler Rohis	Pearson Correlation	1	.423**
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	40	40
Sikap Religius	Pearson Correlation	.423**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	

	N	40	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  maka ekstrakurikuler rohis memiliki korelasi positif dengan sikap religius sebesar 0,432. Hasil korelasi tersebut bernilai positif yang dapat diartikan bahwa hubungan antara dua variabel yang bergerak ke arah yang sama. Jika variabel X meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat, begitu juga jika variabel X menurun maka variabel Y ikut mengalami penurunan. Jadi, semakin tinggi ekstrakurikuler rohis maka semakin tinggi sikap religius.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara keduanya adalah dengan membandingkan dengan tabel interval koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:<sup>108</sup>

**Tabel 4.11**  
**Kriteria Koefisien Korelasi**

<b>Indeks Korelasi (<math>r_{xy}</math>)</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah

---

<sup>108</sup> Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora.....*, hlm. 192

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan ekstrakurikuler rohis terhadap sikap religius sebesar 0,432 terletak pada interval koefisien 0,400 – 0,599 masuk dalam kategori “sedang”.

## 2) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap sikap religius siswa. Adapun perhitungan regresi linier sederhana menggunakan program SPSS versi 24 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.788	10.639		4.680	.000
	Ekstrakuler Rohis	.387	.135	.423	2.875	.007

a. Dependent Variable: Sikap Religius

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil hitung tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 49,788 sedangkan nilai ekstrakurikuler rohis (b/ koefisien regresi) sebesar 0,387.

Sehingga persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 49,788 + 0,387X$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 49,788 mengandung arti bahwa nilai koefisien variabel sikap religius adalah sebesar 49,788.
- b) Koefisien regresi X sebesar 0,387 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai ekstrakurikuler rohis, maka nilai sikap religius bertambah sebesar 0,387. Koefisien tersebut bernilai positif yang dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.
- c) Semakin tinggi ekstrakurikuler rohis maka semakin tinggi pula sikap religius.

### 3) Uji T (Parsial)

Uji t (parsial) dalam penelitian ini dilakukan melalui program SPSS versi 24 dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a) Bila nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependen.
- b) Bila nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil perhitungan uji t (parsial) menggunakan program SPSS versi 24 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.788	10.639		4.680	.000
	Ekstrakuli kuler Rohis	.387	.135	.423	2.875	.007

a. Dependent Variable: Sikap Religius

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 2,875$  dengan nilai signifikansi = 0,007. Dengan tingkat signifikansi 5%, rumus  $dk = 40 - 2 =$

38, maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,024$ . Karena  $t_{hitu} = 2,875$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,024$  dengan tingkat signifikansi  $0,007 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler rohis terhadap sikap religius. Untuk T tabel selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12.

4) Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R square) menggunakan program SPSS versi 24 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 <sup>a</sup>	.179	.157	7.687
a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler Rohis				

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel model summary di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,179. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap religius (Y) sebesar 17,9% dipengaruhi oleh ekstrakurikuler

rohis (X) dan sisanya 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan subjek yang mengikuti rohis dengan jumlah sampel 40 siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap sikap religius siswa. Dari hasil penelitian yang diperoleh di SMA Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa keikutsertaan ekstrakurikuler Rohis berada pada klasifikasi kriteria sedang. Adapun sikap religius siswa juga berada pada klasifikasi kriteria sedang. Menurut penghitungan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 13 Semarang terhadap sikap religius siswa SMA Negeri 13 Semarang yakni sebesar 17,9%. Sedangkan sisanya, yaitu 82,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berikut ini uraiannya:

#### **1. Ekstrakurikuler Rohis Siswa SMA Negeri 13 Semarang**

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 13 Semarang terdapat 6 siswa yang ekstrakurikuler rohisnya rendah dengan persentase 15%, sebanyak 26 siswa yang ekstrakurikuler rohisnya sedang dengan persentase 65% dan sebanyak 8 siswa yang ekstrakurikuler rohisnya tinggi dengan persentasi 20%. Hasil

dari kategorisasi ekstrakurikuler rohis menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak yaitu skala interval  $69 \leq X < 88$ , memiliki nilai diantara 69 hingga kurang dari 88 yaitu sebanyak 26 siswa, presentase 65% dengan kriteria sedang dengan rata-rata 78,58

## 2. Sikap Religius Siswa SMA Negeri 13 Semarang

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sikap religius SMA Negeri 13 Semarang terdapat 6 siswa yang sikap religiusnya rendah dengan persentase 15%, sebanyak 30 siswa yang sikap religiusnya sedang dengan persentase 75% dan sebanyak 6 siswa yang sikap religiusnya tinggi dengan persentasi 10%. Hasil dari kategorisasi ekstrakurikuler rohis menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak yaitu skala interval  $72 \leq X < 88$ , memiliki nilai diantara 72 hingga kurang dari 88 yaitu sebanyak 30 siswa, presentase 75% dengan kriteria sedang dengan rata-rata 80,18.

## 3. Pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap Sikap Religius Siswa SMA Negeri 13 Semarang

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X (Ekstrakurikuler Rohis) terhadap variabel Y (Sikap Religius Siswa), dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dari penghitungan tersebut diperoleh nilai sebesar 0,432 terletak pada interval koefisien 0,400 – 0,599 masuk dalam kategori “sedang”. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel X terhadap

variabel Y dihitung dengan menggunakan rumus *koefisien determinasi* (R square) sehingga diperoleh hasil sebesar 0,179. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap religious (Y) sebesar 17,9% dipengaruhi oleh ekstrakurikuler rohis (X) dan sisanya 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kemudian, berdasarkan analisis data yang telah diperoleh  $t_{hitung} = 2,875$  dengan nilai signifikansi = 0,007. Dengan tingkat signifikansi 5%, rumus  $dk = 40 - 2 = 38$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,024$ . Karena  $t_{hitung} = 2,875$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,024$  dengan tingkat signifikansi  $0,007 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler rohis terhadap sikap religious.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap sikap religious siswa, semakin tinggi keikutsertaan dalam ekstrakurikuler rohis maka akan semakin tinggi pula sikap religious siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasmah Chandra, Nelly Marhayati dan Ersya Mala Aliza menunjukkan bahwa semakin baik pembelajaran yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, maka akan berdampak pada tingkah laku siswa yang akan semakin baik pula. Hal ini sebagaimana dalam *behaviorism theory* yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner. Teori tersebut mengungkapkan bahwa

pengalaman akan membentuk tingkah laku seseorang atau dalam artian tingkah laku akan terbentuk melalui sebuah pengalaman. Jadi semakin baik dan banyak pengalaman yang diperoleh oleh seseorang maka akan berdampak pula pada tingkah laku yang terbentuk.<sup>109</sup>

Rohis merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya mengandung pembinaan akhlak terhadap anggotanya agar menjadi pribadi dengan tingkah laku yang baik dan tidak melanggar norma agama. Tujuan Rohis mencakup beberapa hal penting. Pertama, meningkatkan kualitas iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah. Kedua, membentuk akhlak yang baik dan bertanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan sosial. Ketiga, mengembangkan kepemimpinan dan rasa peduli sosial di dalam konteks sekolah dan masyarakat. Terakhir, meningkatkan pengetahuan khususnya pengetahuan agama, melalui eksplorasi ajaran-ajaran Islam yang lebih mendalam.<sup>110</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Afif dan Okky Setiawan Sahid menyatakan bahwa semakin berkualitas kegiatan ekstrakurikuler dakwah rohis, semakin tinggi semangat beribadah siswa. Sebaliknya, penurunan kualitas kegiatan ekstrakurikuler dakwah rohis menyebabkan penurunan

---

<sup>109</sup> Rahayu Mega Sari dkk, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pergaulan IslamI...", hal 202.

<sup>110</sup> Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,...hal. 257

semangat beribadah siswa.<sup>111</sup> Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Siska Widowati, Cholidi Zainuddin dan Fajri Ismail menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dapat membantu siswa dalam memahami ilmu-ilmu agama dengan baik, saling mengingatkan tentang kebaikan dari ibadah, sosial, dan adab terhadap orang tua dan guru.<sup>112</sup> Dan juga tidak pernah melawan perintah dari guru ketika guru menasehati atau memerintahkan.<sup>113</sup>

Hasil yang diperoleh berkaitan dengan keikutsertaan dalam ekstrakurikuler rohani Islam dan sikap religius menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dan hasil penelitian sebelumnya, yaitu bahwa siswa yang ikut serta dalam ekstrakurikuler rohani Islam, perilakunya akan semakin baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam. Dengan demikian, siswa yang ikut serta dalam organisasi Kerohanian Islam akan berpengaruh terhadap perilaku keagamaannya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu meskipun peneliti telah

---

<sup>111</sup> Nur Afi dkk, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Rohis Terhadap Semangat Beribadah Siswa..., hal 294.

<sup>112</sup>Siska Widowati dkk, "Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa,...hal 58-64

<sup>113</sup>Rahayu Mega Sari dkk, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pergaulan Islami,...hal 99.

melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh yang sesuai dengan prosedur serta berdasarkan keadaan di lapangan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu di SMA N 13 Semarang.

2. Keterbatasan Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 13 Semarang, khususnya kepada anggota ekstrakurikuler rohani Islam Syauqi Firdaus yang berjumlah 40 siswa. Sehingga data yang terkumpul hanya terbatas pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam.

3. Keterbatasan kemampuan

Peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan dalam menyusun karya ilmiah. Namun peneliti tetap berusaha dengan maksimal dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan ilmiah dan bimbingan dari dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anggota Rohis di SMA Negeri 13 Semarang dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Sikap Religius Siswa SMA Negeri 13 Semarang”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Intensitas Ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 dikategorikan sedang yang mempunyai nilai rata-rata (mean) 78,58 dengan frekuensi terbanyak yaitu 26 responden presentase 65% berada pada skala interval  $69 \leq X < 88$ .
2. Tingkat Sikap religius siswa SMA Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 dikategorikan sedang yang mempunyai nilai rata-rata (mean) 80,18 dengan frekuensi terbanyak yaitu 30 responden presentase 75% berada skala interval  $72 \leq X < 88$ .
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap Sikap Religius Siswa SMA Negeri 13 Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 2,875$  dengan nilai sig 0,007. Dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh  $t_{tabel} = 2,024$ . Karena  $t_{hitung} = 2,875 > t_{tabel} = 2,024$  dengan sig 0,007 < 0,05 yang berarti  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima. Koefisien determinasi pada pengujian hipotesis diatas menunjukkan nilai 0,179 yang artinya memiliki pengaruh sebesar 17,9% dan sisanya 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis memiliki saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan lebih mendukung kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam serta memfasilitasi kebutuhan serta mendukung setiap kegiatan yang ada.
2. Bagi guru pengajar pelajaran berbasis agama Islam diharapkan dapat terus memberikan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Rohis sehingga sikap keberagamaan siswa menjadi semakin baik dan meningkat.
3. Bagi anggota Rohis SMA Negeri 13 Semarang diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan harapan sikap keberagamaan siswa juga akan menjadi lebih baik. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa dan selalu memotivasi siswa.
4. Bagi siswa SMA Negeri 13 Semarang yang belum mengikuti ekstrakurikuler Rohis diharapkan untuk bergabung agar lebih

banyak anggotanya, karena dari 807 siswa muslim yang mengikuti Rohis hanya 40 siswa.

5. Bagi sekolah, sebaiknya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam diperbanyak dan tentunya menarik bagi siswa sehingga lebih diminati.
6. Bagi peneliti selanjutnya, apabila akan melakukan penelitian yang berkenaan dengan ekstrakurikuler rohani Islam ataupun perilaku keagamaan siswa diharapkan untuk memperluas dan mengembangkan penelitiannya baik dari segi tempat penelitian, waktu penelitian, dan juga data penelitian, karena penulis dalam penelitian ini hanya terbatas di SMA Negeri 13 Semarang, pada tanggal 04 Januari 2024 sampai 17 Januari 2024 Semester Genap tahun pelajaran 2023/2024 dan juga hanya mengambil 40 siswa.

### **C. Penutup**

Puji syukur alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya serta dapat memberikan

sumbangsih pada perkembangan ilmu pendidikan agama Islam khususnya. Aamiinn.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N., & Sahid, O. S, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Rohis Terhadap Semangat Beribadah Siswa Di Smpn 28 Tangerang”, *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, tahun 2021.
- Albania, P. dkk. “Pengaruh Suasana Keagamaan dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Samarinda”. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 1, tahun 2020.
- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. *Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Ancok, Jamaluddin dan Fuad Nasori Suropso, *Psikologi Islam, Solusi Islam dan Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Andrianie, S, dkk, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Arifudin, Opan, ”Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 3, tahun 2022.
- Arikunto, S, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Budiasuti, Dyah dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.

- Chandra, Pasmah, dkk, “Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Siswa di Bengkulu”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, tahun 2020.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Beragama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985.
- Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemah*.
- Departemen Agama R.I, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa*, Jakarta: Depag R.I, 2004.
- Febrianto, A. & Shalikhah, N. D, “Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam”, *In Elementary School*, Vol. 8, No. 1, tahun 2021.
- Ferdiansyah, Akmal dkk, “Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Ekstrakurikuler Rohis terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, tahun 2019.
- Fitriani, Iwan, “Pola Pengembangan Program Suasana Religiusitas melalui Aktualisasi Nilai Aktivitas dan Simbol Simbol Islami di Madrasah”, *Tesis. Solo: Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.
- Hadist Riwayat Akhmad dalam Hadist Shahih Al-jami.
- Hadjar, I, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017.
- Hurlock, Eliabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2013.

- Idrus, M, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2017.
- Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip psikologi*, Jakarta: Ed. Rev, cet 16, Rajawali Pers, 2012.
- Jalaluddin, R, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar. Bandung: Mizan Media Grup*, 2004.
- Koesmarwanti, & Widiyantoro, N, *Dakwah sekolah di era baru*, Solo: Era Intermedia, 2002.
- Maknun, Moch. Lukluil, dkk, *Literatur Keagamaan Rohis dan Wacana Intoleransi*, Jakarta: Litbangdiklat Press, 2017.
- Muhammad, Nabilah. “Ada 19 Ribu Kasus Kekerasan di Indonesia, Korbannya Mayoritas Remaja”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/ada-19-ribu-kasus-kekerasan-di-indonesia-korbannya-mayoritas-remaja>, diakses 18 Desember 2023.
- Mustoip, Sofyan, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV. Jakat Publishing, 2018.
- Naisiri, ”Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi”, *Jurnal Keislaman*, Vol 3, No. 1, tahun 2020.
- Najib, Muhammad Ainun, ”Konsep dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa di SMA”, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2, No. 2, tahun 2018.
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL, 2010.
- Peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Islam nomor Dj. I/12A Tahun 2009, *Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di Sekolah*.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Pasal 1, ayat (1).
- Program Kerja Rohis SMA Negeri 13 Semarang tahun 2023.
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Rahmawati, Rina, dkk, “Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 4, tahun 2021.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2022.
- Rulmuzu, Fahrul, “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 5. No. 1 Januari 2021.
- Rohmah, Noer, *Psikologi Agama*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.
- Samudra, Aziz dan Setia Budi, *Eksistensi Ruhani Manusia*, Jakarta: Yayasan Majelis Talim HDH, 2004.
- Sari, R. M, dkk, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pergaulan Islami Peserta Didik SMA Negeri 2 Singkep” *TIRAI: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No 1, tahun 2023.
- Siregar, Sofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Predana Group, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumidjo, Wahyu, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

- Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004.
- Supardi, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Syamsuddin, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Menanamkan Nilai Religius", *Jambura Journal of Education Management*, Vol. 4, No. 2, tahun 2023.
- Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Nuun, 2002.
- Thian, Alexander, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Ulia, N., dkk, "Pengaruh Bahan Ajar Konsep Dasar Matematika Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Sikap Religius" *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, tahun 2020.
- Wayan, I dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, Jawa Timur: Klik Media, 2020.
- Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Widowati, Siska, dkk, "Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 12 Palembang", *Islamic Education Journal*, Vol. 3, No. 2, tahun 2020.

Y.B. Mangunwijaya, *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-Anak*, Jakarta: Gramedia. 1986.

Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

### DAFTAR GURU SMA NEGERI 13 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NO	NAMA GURU	NIP	PELAJARAN YANG DIAMPU	KETERANGAN
1	Rusmiyanto,S.Pd,M.Pd	19690812 199803 1 013	Bhs.Indonesia	Kepala Sekolah
2	Dra. Dahrotun	19671106 200212 2 002	Bhs.Indonesia	Walikelas XII Mipa 4
3	Wahyu Wiji Sayekti,S.Pd	19920506 202221 2 015	Bhs.Indonesia	Walikelas X E3
4	Yuni Afniyanti,S.Pd	19840309 202221 2 000	Bhs.Indonesia	Walikelas XI F 6
5	Nunung Kurniawati,SPd	19880321 202321 1 000	Bhs.Indonesia tingkat lanjut	-
6	Eka Winarni ,SPd	19870428 202321 2 000	Bhs Indo (Lintas minat)	-
7	Amenah,S.Ag,Msi	19690826 200003 2 005	Pendidikan Agama Islam	Walikelas X E6
8	Hadi Siswanto,S.Ag	19720611 200701 1 011	Pendidikan Agama Islam	Walikelas XII MIPA 2
9	Nur Hidayati, S.Th	19650419 199003 2 007	Pendidikan Agama Kristen	-
10	Sesilia Adhi Wahyu Utami,S.Pd	19970830 202012 2013	Pendidikan Agama Katolik	-
11	Didik Widayat, S.PdI	19791008 202321 1 000	Pendidikan Agama Islam & BP	-
12	R.Agung Budi L,S.Pd, M.Pd	19680711 200604 1 008	PKn	walikelas X E8
13	Musyarofah,SPd	19741121 200801 2 009	PKn	walikelas XII Ips 2
14	Rubiyatun,S.Pd	19751011 200212 2 003	B.Ingggris	Waka Kesiswaan
15	Drajad Dwi Putranto SPd	19901215 202321 1 000	B.Ingggris (wajib)	-
16	Yongki Arya P,S.Pd	19920708 202321 1 000	B.Ingggris	-
17	Boini,S.Pd	19660621 199102 2 003	Matematika (wajib)	walikelas XI F3
18	Arief Teguh Raharjo,S.Si	19770706 200312 1 003	Matematika (peminatan)	waka sarana prasarana
19	Tri Suprihati,S.Pd	19750407 200701 2 011	Matematika (wajib)	
20	Agus Sudarsono,S.Pd	19740806 200801 1 007	Matematika (tk lanjut&peminatan)	Walikelas XI F2
21	Ninik Ernawati ,SPd	19890505 201902 2 000	Matematika (wajib)	walikelas X E4
22	Suparliyanto,S.Pd ,Msi	19690505 200212 1 007	Fisika (peminatan&tingkat lanjut)	-

23	Lutfita Mukharotun A ,SPd	-	Fisika (lintas minat & tingkat lanjut)	-
24	Dra. Nina Marlinda ,MM	19640229 198803 2 007	Biologi (peminatan&pilihan)	wali kelas XII Mipa 3
25	Fauziah Asri L,S.Si ,MPd	19840105 201001 2 020	Biologi (peminatan&pilihan)	walikelas XI F 4
26	Yany Nurhayati,S.TP	19761212 2001406 2 001	Biologi & PKWU	walikelas XII Mipa 1
27	Sri Rahayu,S.Pd, Msi	19740168 199903 2 005	Kimia	
28	Maria Sundus,S.Si ,MPd	19730328 200801 2 005	Kimia	Walikelas X E5
29	Didik Cahyo Mariyanto,S.Pd.G.r	19910307 202321 1 000	Geografi	-
30	Khatam Prastyo Hadi,SPd.Gr	19900720 202221 1 000	Geografi	Walikelas XI F7
31	Istiana,S.Pd	19721213 200801 2 009	Ekonomi	Waka kurikulum
32	Ilham Alhazmi,S.Pd	-	Ekonomi	
33	Khaerudin,S.Pd	19800812 200903 1 004	Sosiologi (Peminatan)	Walikelas XI F5
34	Rini Yuni Astuti,SPd,MM	19690614 200701 2 013	Sosiologi	Waka humas
35	Rohmatun Fitri Cahyanti ,SPd	19960123 201902 2 000	Sejarah Indonesia	Walikelas X E1
36	Rahmad Ardiansyah, S.Pd	19930415 202321 1 000	Sejarah Indonesia & Sejarah (peminatan)	-
37	Noor Hikmah Fauziah,SPd.Gr	19900825 202221 2 000	Sejarah Indonesia & Sejarah (peminatan)	Walikelas XII Ips 1
38	Zulkifli,S.Pd	19800922 201001 1 012	Seni. Musik	Walikelas XII Ips 3
39	Hendra Setiawan,S.Pd	19940327 202221 1 003	Seni. Musik/Theater	-
40	Siti Afidah,S.Pd	19640303 198601 2 005	Penjasorkes	Wali kelas XI F8
41	Hendra Eka Trastiawan,S.Pd	19900510 202221 1 000	Penjasorkes	Walikelas X E7
42	Septian Ridho Nur Cahya,S.Pd	-	Penjasorkes	-
43	M.Tafrikan,S.Kom.Msi	19790424 200903 1 004	Informatika	Walikelas X E2
44	Rahayu Wuryaningsih,SPd.	19721120 200604 2 006	Bhs. Jawa	Walikelas XI F1
45	Wartiningsih,S.Pd	19690709 200801 2 015	Bhs. Jawa	Walikelas XII Ips 4
46	Wulan Cahyani Fitri ,S.Pd	19910414 202221 2 018	BK	KELAS X
47	Yan Ermawan S.Pd.Gr	19910615 202221 1 000	BK	KELAS XII
48	Dwijatno Hamardiyanto,S.Pd	19710616 202221 1 000	BK	KELAS XI
49	Widodo,S.Pd,M.Pd	19840407 201001 1 016	BK TIK	KELAS XII

## Lampiran 2

### DATA PESERTA DIDIK SMA N 13 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Kelas	Siswa		Jml	Agama								Jml
	L	P		Islam		Kristen		Katolik		Hindu		
				L	P	L	P	L	P	L	P	
X E - 1	15	21	36	15	21							288
X E - 2	14	22	36	14	22							
X E - 3	14	22	36	14	22							
X E - 4	14	22	36	14	22							
X E - 5	14	22	36	14	22							
X E - 6	13	23	36	11	18	1	5			1		
X E - 7	14	22	36	11	17	1	4	2	1			
X E - 8	15	21	36	12	16	1	3	2	1			
<b>JUMLAH</b>	<b>112</b>	<b>175</b>	<b>288</b>	<b>105</b>	<b>160</b>	<b>3</b>	<b>12</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	
XI F - 1	13	23	36	11	19	2	4					285
XI F - 2	13	23	36	13	23							
XI F - 3	15	21	36	15	20							
XI F - 4	16	20	36	16	20							
XI F - 5	13	23	36	13	23							
XI F - 6	13	22	35	13	22							
XI F - 7	14	21	35	13	16		3	1	2			
XI F - 8	14	22	36	14	22							
<b>JUMLAH</b>	<b>111</b>	<b>174</b>	<b>285</b>	<b>108</b>	<b>165</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
XII MIPA - 1	14	22	36	14	22							279
XII MIPA - 2	15	20	35	15	20							
XII MIPA - 3	13	21	34	13	19		2					
XII MIPA - 4	11	25	36	10	22		2	1	1			
<b>JUMLAH</b>	<b>53</b>	<b>88</b>	<b>141</b>	<b>52</b>	<b>83</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
XII IPS - 1	16	17	33	14	15	1	2	1				
XII IPS - 2	17	18	35	17	18							
XII IPS - 3	14	20	34	14	20							
XII IPS - 4	16	20	36	16	20							
<b>JUMLAH</b>	<b>63</b>	<b>75</b>	<b>138</b>	<b>61</b>	<b>73</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	

### Lampiran 3

#### DATA SARANA PRASARANA SMA NEGERI 13 SEMARANG

No	Sarpras/Jenis Sumber Belajar	Jumlah
1	<b>Ruang Administrasi</b>	
	Ruang Kepala Sekolah	1
	Ruang Guru	1
	Ruang Tata Usaha	1
	Ruang Bimbingan Konseling	1
	Ruang Bendahara	1
	Ruang Humas	1
	Ruang Kurikulum	1
	Ruang Sarana	1
	Ruang Kesiswaan	1
	Ruang Tamu	1
2	<b>Ruang Penunjang</b>	
	<u>Perpustakaan</u>	1
	<u>Aula</u>	1
	Koperasi	1
	Ruang STP2K	1
	Unit Kesehatan Siswa (UKS)	2
	<u>Ruang Media</u>	1
	Gedung Serbaguna	1
	Masjid Al-Huda	1
	Ruang Osis/Pramuka	1
	Kantin Kejujuran	1
	Ruang Satpam	1
	<u>Green House</u> Terpadu	1
	Gudang	3
	LCD dan Proyektor disetiap kelas	24
	CCTV disetiap kelas	24
	<u>Sound System</u> disetiap kelas	24
	Kamar Mandi Guru	3
Kamar Mandi Siswa	16	
3	<b>Ruang Teori</b>	
	Ruang Kelas	24
4	<b>Laboratorium</b>	
	<u>Laboratorium Biologi</u>	1
	<u>Laboratorium Fisika</u>	1
	<u>Laboratorium Kimia</u>	1
	Laboratorium Bahasa	1
<u>Laboratorium Komputer</u>	2	
5	<b>Tempat Parkir Luas</b>	4
6	<b>Lapangan Upacara/Olahraga</b>	1

## **Lampiran 4**

### **EKSTRAKURIKULER SMA NEGERI 13 SEMARANG**

1. Paskibra
2. Palang Merah Remaja (PMR)
3. Pramuka
4. Bola Basket
5. Modern Dance
6. English Conversation Club (ECC)
7. Pecinta Alam (SWAGAPA)
8. Bola Voli
9. Rohis (Rohani Islam)
10. Seni Tari Tradisional
11. BTQ
12. Jurnalistik
13. Akuntansi
14. Teknisi Komputer
15. Sepak bola
16. Paduan Suara
17. Rebana
18. Band
19. Atletik
20. Karya Ilmiah Remaja (KIR)
21. Design Grafis
22. Hand Ball
23. Futsal
24. Silat

## Lampiran 5

### RESPONDEN PENELITIAN DAFTAR HADIR EKSTRA KULIKULER ROHIS SMA N 13 SEMARANG 2023/2024

NO	NAMA	KELAS
1	Alfina Hestianingsih	X E 1
2	Jelita Tirsya Noviana	X E 1
3	Virlanda Agrelia	X E 1
4	Adinda Wulan	X E 3
5	Khaleda Zia Sovya	X E 3
6	Salwa Atha Azaria	X E 3
7	Muhammad Fairuz Hakim	X E 3
8	Tri Deswita Sari	X E 3
9	Selena Neysa	X E 3
10	Wahyu Ikha Nur Aini	X E 3
11	Asya Zihra	X E 3
12	Zaki Faqih	X E 4
13	Keisya Hanan Azzahra	X E 4
14	Dian Rahmawati	X E 4
15	M. Herdi Wildan Nurul Haq	X E 5
16	M. Adi Raihan Arrozzaqqi	X E 5
17	Mu'ammarr Ghodafi	X E 5
18	Satrina Ilda Damayanti	X E 5
19	Arina Sabila Risky	X E 8
20	Mutiara Khoirunnisa	X E 8
21	M. Dello Firmansyah	XI F 1
22	Nova Nabila Puspitasari	XI F 1
23	Ina Barani Syaroah	XI F 2
24	Vito Amriza Hidayat	XI F 2
25	Javier Ramadhani Pramnama	XI F 2
26	Destyca Aryanti Putrie	XI F 2
27	Raden Rara Naira	XI F 3
28	M. Ikhsan Zacky Prayuda	XI F 3
29	Nadiyyatul Inayah	XI F 3
30	Hafif Khoirul Safrizal	XI F 3
31	Dwi Cahyaningrum	XI F 5
32	Sybia Cintya Asyura	XI F 5
33	Anggun Tri Febrianti	XI F 7
34	Ferisa Aulia Azzahra	XI F 7
35	Fika Selviana Septia Ningrum	XI F 8
36	Indah Risma Alviana	XI F 8
37	Nanda Aditya	XI F 8
38	Rafi Dian Adiyanto	XI F 8
39	Hamasah Shofiyah	XI F 8
40	Naila Zahra Hafidzah	XI F 8

## Lampiran 6

### PROGRAM KERJA ROHIS SMA N 13 SEMARANG SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

#### PROGRAM KERJA "ROHIS SYAUQI FIRDAUSY" SMA NEGERI 13 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024



Sekretariat : Masjid Al Huda Jl. Rowosemanding Mijen Kota Semarang  
☎ (024) 7711024, (081) 22555772 📠 50225



#### Selayang Pandang ROHIS

Rohis adalah kepanjangan dari Rohani Islam, yang mempunyai visi dan misi. Adapun visinya membentuk pribadi remaja Islam beriman yang berilmu, berilmu ilmiah yang beramalillah, sedangkan misinya berdakwah Islamiyah dengan hikmah, keteladanan dan mauidhoh hasanah.

Makna Logo :

- ❖ *Tulisan Allah SWT dan Muhammad* melambangkan bahwa setiap anggota senantiasa berpegang teguh pada ajaran agama Islam, yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW serta seluruh umat-nya.
- ❖ *Buku* yang merupakan salah satu media untuk belajar. Dengan lambang ini diharapkan para anggota senantiasa haus akan imtaq dan iptek melalui bermacam – macam media pembelajaran.
- ❖ *Al Qur'an*, merupakan pegangan hidup seluruh umat Islam.
- ❖ *Pena* merupakan sarana bagi para pelajar untuk menuangkan ilmu pengetahuan yang telah diterima, maka dari itu diharapkan organisasi ini dapat dijadikan sebagai sarana siswa untuk menuangkan ide-ide untuk kemajuan agama, bangsa dan negara.
- ❖ *Warna merah pada mata pena* melambangkan semangat yang membara para pemuda Islam dalam menuntut ilmu baik keagamaan ataupun umum.
- ❖ *Bintang* melambangkan ketuhanan Yang Maha Esa, yaitu tiada lain Allah SWT.
- ❖ *Pada bintang terdapat lima sudut*, yang berarti rukun Islam, juga melambangkan shalat wajib 5 waktu, dan diharapkan para pemuda tidak melalaikannya.
- ❖ *Syauqi Firdaus* merupakan nama organisasi Rohani Islam SMA N 13 Semarang, yang berarti merindukan Surga Firdaus.
- ❖ *Ikatan Tali*, diharapkan dengan terbentuknya organisasi ini dapat mempersatukan dan memperkuat ukhuwah diantara anggota.
- ❖ *Kubah Masjid* melambangkan bahwa keorganisasian ini memang betul-betul organisasi Islami.
- ❖ *Warna dasar kuning keemasan*, diharapkan organisasi ini mampu mencetak generasi-generasi emas penerus perjuangan Islam.
- ❖ *Warna dasar hijau yang merupakan warna kesukaan Rasulullah*, diharapkan para anggota juga dapat meneladani akhlak Rasul dan mengamalkan sunah-sunahnya.
- ❖ *Sayap*, diharapkan organisasi dapat digunakan sebagai pelecuk semangat untuk terbang menggapai cita-cita.
- ❖ *Warna putih pada sayap*, melambangkan ketulusan serta keikhlasan dalam belajar, bekerja dan beribadah.
- ❖ *Bulu sayap yang berjumlah 13* pada masing-masing sisi melambangkan bahwa organisasi ini berada dalam ruang lingkup almamater SMA Negeri 13 Semarang.



**ROHANI ISLAM (ROHIS)  
"SYAUQI FIRDAUS"  
SMA NEGERI 13 SEMARANG**

Sekretariat : Masjid Al Huda Jl. Rowosemending Mijen Kota Semarang ☎ (024) 7711024 📠 50225



**RENCANA PROGRAM KERJA  
ROHIS "SYAUQI FIRDAUS" SMAN 13 SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	NAMA KEGIATAN	BENTUK KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN	PELAKSANA	SASARAN	SUMBER DANA
1	Peringatan Idul Adha 1444 H	Sholat Idul Adha dan dilanjutkan penyembelihan dan penyaluran daging hewan qurban	Kamis, 29 Juli 2023	Panitia dan pengurus Rohis	Siswa muslim	guru/karyawan SMAN 13
2	Peringatan Muharom 1445 H	Membaca doa akhir tahun dan awal tahun Santunan Siswa Yatim atau dan platu 10 Muharom 1444 H	Kamis, 27 Juli 2023 bado ashar dan bado maqhrb Jum'at, 28 Agustus 2023	Pengurus Rohis Rohis dan GPAl	Siswa/Masyarakat Tidak Mampu dan lingkungan sekitarnya Anggota Rohis Siswa yatim atau platu atau Yatim platu	Infq Siswa Infq Guru/Karyawan
3	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1445 H	Lomba MAPSI (Mata Pelajaran Seni Islami) Maulidur Rosul/Tausiyah	Jum'at, 29 September 2023 Rabu, 4 Oktober 2023	Panitia/Rohis Panitia/Rohis	Siswa SMAN 13 Siswa/Guru/Karyawan Muslim SMAN 13	Infq Siswa Donatur dari Paguyuban dan dana BOS
4	Wisata Relig/Tapak Tilas Penyebaran Agama Islam Di Tanah Jawa	Makam-makam wallsongo dan Tempat-tempat Ibadah	Sabtu, 16 Desember 2023	Panitia kecil	Anggota Rohis dan partisipasi alumni Rohis	Juran mandiri
5	Jira Miraj Nabi Muhammad 1445 H	Tausiyah Agama	Jum'at, 9 Februari 2024	Panitia/Rohis	Siswa/Guru/Karyawan Muslim SMAN 13	Donatur dari Paguyuban dan dana BOS
6	GeRAM 1445 H (Gebyar Ramadhan)	Sholat duha, Istighosah dan Pesantren Ramadhan Penampungan dan penyaluran zakat Fitrah	1 sd 5 April 2024 (Bulan Ramadhan 1445 H) 18 Maret sd 8 April 2024	Panitia, Alumni Rohis atau nera sumber dari luar Panitia/Amil Zakat	Siswa muslim Siswa muslim/masyarakat tidak mampu	Donatur Paguyuban Orang Tua/Wali Siswa/Infq Muzakki uang Rp. 35.000 atau beras 2,5 kg

**Program Kerja : Harian, Mingguan, dan Bulanan**

NO	NAMA KEGIATAN	BENTUK KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN	PELAKSANA	SASARAN	KETERANGAN
1	Ibadah Sholat Ferdhu	Sholat jama'ah duhur Sholat jum'ah	Setiap hari Setiap hari Jum'at di Masjid dan Keputrian di Aula	Rohis dan Guru BK/GPAl	Siswa siswi muslim Siswa muslim Siswi muslim	
2	Ibadah Sholat Sunnah	Sholat dhuha	Senin, Selasa dan Kamis	GPAl	Siswa muslim	Sesuai Jadwal
3	Seni Tilawah/Hadrah	BTA Rebana	Setiap Selasa (pulsek) Setiap Rabu (pulsek)	Amenah Roni Munandar	Peserta Eskul Peserta Eskul	
4	Ta'lim	- KISS (Kajian Islam Seminggu Sekali)	Setiap Rabu (pulsek)	Hadi Siswanto	Anggota Rohis	
5	An Nadhifah/Kebersihan	Kerja bakti : - cuci rukuh	Setiap 1 minggu sekali/ Jum'at pulsek	Pengurus Rohis	Anggota Rohis	
6	Syar	MADING	Setiap 1 bulan sekali	Pengurus Rohis	Anggota Rohis	

Mengetahui :  
Kepala Sekolah,  
  
**Rusmi Santoso, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 19690812 199803 1 013

Semarang, 1 Agustus 2023  
Pembina Rohis,  
  
**Hadi Siswanto, S.Ag**  
NIP. 19720611 200701 1 011

Lampiran 7

HASIL UJI VALIDITAS EKSTRAKURIKULER ROHIS

No	Kode	Butir Soal																														Jumlah			
		Kegiatan Harian						Kegiatan Mingguan						Kegiatan Bulanan						Kegiatan Tahunan															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	X-01	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	89
2	X-02	3	2	1	1	1	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	83
3	X-03	4	3	2	2	2	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4	91	
4	X-04	4	3	2	2	1	2	2	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	90	
5	X-05	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	96	
6	X-06	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	103	
7	X-07	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	94	
8	X-08	3	2	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	98
9	X-09	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	99	
10	X-10	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	100	
11	X-11	3	2	1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	104	
12	X-12	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	93		
13	X-13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
14	X-14	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	4	1	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	4	1	2	3	3	81		
15	X-15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
16	X-16	3	2	3	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	79		
17	X-17	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	98		
18	X-18	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	101		
19	X-19	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	103	
20	X-20	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	102		
21	X-21	4	3	2	3	1	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	81		
22	X-22	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	105			
23	X-23	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	99			
24	X-24	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	67		
25	X-25	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	94			
26	X-26	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	2	4	2	4	2	1	2	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	1	3	3	3	73		
27	X-27	2	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	95		
28	X-28	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	102		
29	X-29	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	95		
30	X-30	3	2	2	1	1	4	4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	94		
rHitung		0,376295	0,47235	0,037633	0,576118	0,615156	0,69205	0,745417	0,527465	0,73384	0,553386	0,627347	0,176166	0,509062	0,12087	0,467878	0,73384	0,695551	0,099785	0,557934	0,068751	0,364458	0,482548	0,580907	0,39051	0,401779	0,494257	0,457361	0,53398	0,394553					
Tabel		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361			
Ket		valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid	invalid	invalid	valid	valid	valid	invalid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

## Lampiran 8

# HASIL UJI VALIDITAS SIKAP RELIGIUS

No	Kode	Butir Soal																														Jumlah					
		Akhidah					Ibadah/Syariah					Akhlak										Jumlah															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30						
1	Y-01	3	3	3	2	3	2	2	2	1	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	74
2	Y-02	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
3	Y-03	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	77	
4	Y-04	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	106
5	Y-05	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	98	
6	Y-06	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	101	
7	Y-07	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	103	
8	Y-08	4	3	2	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	101	
9	Y-09	3	3	2	4	3	4	2	2	1	2	4	2	2	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	86	
10	Y-10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	94	
11	Y-11	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	101	
12	Y-12	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	99	
13	Y-13	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	101	
14	Y-14	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	4	3	2	3	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	85	
15	Y-15	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	103	
16	Y-16	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	97	
17	Y-17	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	89	
18	Y-18	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	107
19	Y-19	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	103
20	Y-20	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
21	Y-21	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
22	Y-22	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
23	Y-23	4	4	3	2	4	2	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	88	
24	Y-24	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
25	Y-25	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	100
26	Y-26	4	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	79	
27	Y-27	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
28	Y-28	4	3	2	4	3	2	2	2	1	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
29	Y-29	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
30	Y-30	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109
hitung		0,364377	0,478234	0,377609	0,150527	0,296695	0,581616	0,538764	0,699297	0,681877	0,588744	0,160499	0,498031	0,402837	0,230867	0,580397	0,602724	0,51153	0,411874	0,418169	0,519889	0,392765	0,719314	0,552261	0,605192	0,349194	0,659008	0,441252	0,493511	0,365564							
r-rabel		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		
ket		valid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	invalid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

Lampiran 9

TABULASI HASIL PENELITIAN VARIABEL EKSTRAKURIKULER ROHIS

NO	KODE	EKSTAKURIKULER ROHIS																									TOTAL		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	X-1	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	77	
2	X-2	3	3	2	4	4	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	67	
3	X-3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	74	
4	X-4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	87	
5	X-5	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	80	
6	X-6	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
7	X-7	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	71	
8	X-8	3	4	2	1	1	4	2	2	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	
9	X-9	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	75	
10	X-10	4	4	3	3	2	1	1	3	3	2	1	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	75	
11	X-11	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	92	
12	X-12	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	76	
13	X-13	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	77	
14	X-14	2	2	2	4	4	1	2	2	2	1	3	3	3	1	1	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	65	
15	X-15	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	76	
16	X-16	3	2	3	4	3	1	1	2	2	3	2	3	3	1	1	3	2	4	3	2	4	3	3	3	1	3	61	
17	X-17	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	89	
18	X-18	4	2	2	1	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	75	
19	X-19	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	85
20	X-20	3	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	84	
21	X-21	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	72	
22	X-22	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	
23	X-23	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	85	
24	X-24	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	2	1	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	61	
25	X-25	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	1	4	80
26	X-26	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	65
27	X-27	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	86
28	X-28	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
29	X-29	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	75
30	X-30	2	2	3	2	2	1	1	4	4	4	1	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	73
31	X-31	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	86
32	X-32	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	92
33	X-33	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	90
34	X-34	3	4	2	2	1	1	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	63
35	X-35	4	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	1	1	1	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	70
36	X-36	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	79
37	X-37	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	80
38	X-38	4	3	4	1	1	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	74
39	X-39	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
40	X-40	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	79

Lampiran 10

TABULASI HASIL PENELITIAN VARIABEL SIKAP RELIGIUS

NO	KOD E	SIKAP RELIGIUS																								TOTAL L			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24				
1	Y-1	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	78
2	Y-2	4	4	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	72
3	Y-3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	2	65	
4	Y-4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	86	
5	Y-5	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	2	74	
6	Y-6	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	78	
7	Y-7	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	86	
8	Y-8	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	85	
9	Y-9	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	73	
10	Y-10	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	2	64	
11	Y-11	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	84	
12	Y-12	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	84	
13	Y-13	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	78	
14	Y-14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	82	
15	Y-15	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	86	
16	Y-16	2	2	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	72	
17	Y-17	4	4	2	4	3	2	4	2	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	74	
18	Y-18	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	86	
19	Y-19	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	86	
20	Y-20	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	82	
21	Y-21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	86	
22	Y-22	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	88	
23	Y-23	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	84	
24	Y-24	2	4	2	3	2	2	1	2	1	4	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	59	
25	Y-25	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	87	
26	Y-26	4	4	2	4	3	4	2	1	3	4	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	70	
27	Y-27	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	
28	Y-28	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	66	
29	Y-29	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	86	
30	Y-30	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90	
31	Y-31	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	81	
32	Y-32	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	88	
33	Y-33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	91	
34	Y-34	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	81	
35	Y-35	3	3	2	4	3	3	3	1	2	1	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	70	
36	Y-36	3	3	4	3	3	3	1	4	4	4	3	2	3	2	3	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	73	
37	Y-37	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	82	
38	Y-38	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	78	
39	Y-39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
40	Y-40	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	87	

# Lampiran 11

## R Tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50					
df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5423	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5753	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

## Lampiran 12

### T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.6574	318.30884	
2	0.81550	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.80409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71796	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39662	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71608	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01239	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33030	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06399	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05533	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

## Lampiran 13

### Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	No Butir Pertanyaan	Jumlah
1.	Ekstrakurikuler Rohis	Kegiatan Rohis Harian	a. Sholat jamaah dhuhur	1, 2	2
		Kegiatan Rohis Mingguan	a. Sholat dhuha b. Rebana c. BTA d. Kajian Islam Seminggu e. Kerja bakti mushola	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	9
		Kegiatan Rohis Bulanan	a. Dakwah melalui mading atau poster	12, 13	2
		Kegiatan Rohis Tahunan	a. Peringatan Idul Adha b. Peringatan Muharrom c. Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. d. Wisata Religi e. Peringatan Isra' Mi'raj f. Gebyar Ramdhan	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	12
		<b>Jumlah</b>			
2.	Sikap Religius Siswa	Aqidah	a. Iman kepada Allah b. Iman kepada para malaikat-Nya c. Iman kepada kitab-kitab-Nya d. Iman kepada para rasul-Nya e. Iman kepada hari akhir f. Iman kepada qadha dan qadar	1, 2, 3, 4, 5, 6	6

		Syariah/ ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan shalat</li> <li>b. Melaksanakan puasa</li> <li>c. Menunaikan zakat</li> <li>d. Shadaqah</li> <li>e. Membaca Al-Qur'an</li> <li>f. Berdo'a</li> </ul>	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	8
		Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Akhlak terhadap orang tua</li> <li>b. Akhlak terhadap guru</li> <li>c. Akhlak terhadap teman</li> </ul>	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	10
<b>Jumlah</b>					<b>24</b>

## Lampiran 14

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 13 SEMARANG

---

#### I. Identitas Responden

Nama :  
Kelas :  
Usia :  
Jenis kelamin :

#### II. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Bacalah Basmallah sebelum memulai pengisian angket
- b. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pernyataan
- c. Jawaban tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran
- d. Berilah tanda check list (√) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan keterangan sebagai berikut:

#### Pedoman penskoran variabel Ekstrakurikuler Rohis dan Sikap Religius

Keterangan	Jawaban	Skor Soal
SL	Selalu	4
SR	Sering	3
JR	Jarang	2
TP	Tidak Pernah	1

### III. Daftar Pernyataan

Variabel	Indikator	No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
Ekstra kurikuler Rohis	<b>Kegiatan Rohis Harian</b> 1. Sholat jamaah dhuhur	1	Saya melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di sekolah				
		2	Saya melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dengan tepat waktu				
	<b>Kegiatan Rohis Mingguan</b> 1. Sholat dhuha 2. Rebana 3. BTA 4. Kajian Islam Seminggu 5. Kerja bakti mushola	3	Saya melaksanakan sholat dhuha di sekolah.				
		4	Saya mengikuti kegiatan rebana.				
		5	Kegiatan rebana dapat mengembangkan bakat saya				
		6	Saya mengikuti kegiatan BTA untuk meningkatkan baca tulis al-qur'an.				
		7	Kegiatan BTA dapat membantu saya mengenal hukum bacaan al-Qur'an				
		8	Saya memperhatikan penjelasan materi kajian islam				
		9	Materi kajian islam membantu saya meningkatkan pengetahuan tentang islam				
		10	Saya menerapkan ilmu yang saya dapatkan dari kajian Islam.				
		11	Saya melaksanakan kerja bakti mushola				

	<b>Kegiatan Rohis Bulanan</b>	12	Kegiatan membuat mading atau poster dapat meningkatkan kreativitas				
	1. Dakwah melalui mading atau poster	13	Kegiatan dakwah melalui mading atau poster dapat menambah wawasan tentang islam				
	<b>Kegiatan Rohis Tahunan</b>	14	Saya melaksanakan sholat idul adha				
	1. Peringatan Idul Adha	15	Saya berpartisipasi dalam penyaluran daging hewan kurban				
	2. Peringatan Muharrom	16	Kegiatan santunan anak yatim piatu di bulan muharram dapat meningkatkan rasa syukur				
	3. Peringatan Maulid Nabi Saw.	17	Saya menyisihkan uang saku ketika ada infak atau santunan anak yatim				
	4. Wisata Religi	18	Kegiatan peringatan Maulid Nabi dapat membantu saya memahami Nabi Muhammad				
	5. Peringatan Isra Mi'raj	19	Kegiatan wisata religi dapat menambah pengetahuan sejarah Islam.				
	6. Gebyar Ramadhan	20	Kegiatan berkunjung ke tempat-tempat ibadah dapat meningkatkan rasa toleransi				
			21	Kegiatan peringatan isra' mi'raj dapat			

			meningkatkan keimanan saya				
		22	Saya mengikuti kegiatan pesantren Ramadhan				
		23	Saya mengikuti buka bersama saat Ramadhan di sekolah				
		24	Saya berpartisipasi dalam penyaluran zakat fitrah				
		25	Kegiatan gebyar Ramadhan dapat mempererat tali silaturahmi				

Variabel	Indikator	No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
<b>Sikap Spiritual Siswa</b>	Kognitif (Keyakinan /Akidah)	1	Saya mengingat Allah kapanpun dan dimanapun				
		2	Saya menyakini bahwa Allah yang mengatur segalanya ketika sesuatu terjadi.				
		3	Saya berhati-hati dalam bertindak maupun berucap karena semua akan dicatat oleh malaikat				
		4	Saya menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik dalam kehidupan saya.				
		5	Saya menerima segala ketetapan Allah dengan ikhlas				
		6	Saya berusaha untuk menjalankan petunjuk yang terkandung dalam al-Qur'an				
	Afektif (Syariah/ ibadah)	7	Saya melaksanakan sholat 5 waktu				
		8	Saya melaksanakan sholat sunnah tahajud				
		9	Saya melaksanakan puasa Ramadhan sebulan penuh kecuali ketika berhalangan				

		10	Saya melunasi hutang puasa saya ketika saya memiliki hutang puasa di bulan Ramadhan.				
		11	Saya mengeluarkan zakat fitrah di sekolah sebagai bentuk tanggung jawab agama				
		12	Saya menyisihkan sebagian uang untuk bersedekah				
		13	Saya membaca al-Qur'an				
		14	Saya berdoa sebelum atau sesudah melakukan sesuatu				
	Konatif (Akhlak)	15	Saya mematuhi perintah kedua orang tua saya				
		16	Saya berperilaku sopan santun kepada yang lebih tua				
		17	Saya meminta izin ketika memakai barang milik orang				
		18	Saya meminta maaf ketika berbuat salah.				
		19	Saya memperhatikan guru ketika mengajar di kelas				
		20	Saya mengucapkan salam kepada guru jika bertemu				
		21	Saya bertoleransi dengan teman yang berbeda agama				
		22	Saya berpakaian menutup aurat dimanapun baik disekolah maupun diluar sekolah				
		23	Saya membantu teman yang membutuhkan pertolongan				
		24	Saya berkata jujur dalam segala sesuatu				

## Lampiran 15 Dokumentasi



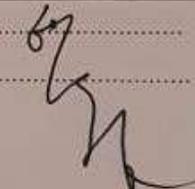
Izin penelitian kepada Pembina Rohis



Pembagian dan pengisian kuesioner

## Lampiran 16

### Surat Izin Pra Riset

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMA NEGERI 13 SEMARANG	
Jalan Rowosemanding, Mijen, Kota Semarang Kodepos 50215 Telpun (024) 7711024 Email : <a href="mailto:kaseksma13@yahoo.com">kaseksma13@yahoo.com</a> , Website : <a href="http://sma13smg.sch.id">http://sma13smg.sch.id</a>	
<b>LEMBAR DISPOSISI</b>	
RAHASIA : <input type="checkbox"/> PENTING : <input type="checkbox"/> RUTIN : <input type="checkbox"/>	
PERIHAL :	Mohon Izin Pra Riset g/n: Amadha Gita Firdaus
TANGGAL/NO :	6-9-2023
ASAL :	UIN Walisongo Semarang Fak. Ilmu Tarbiyah dan
DITERUSKAN	INSTRUKSI/INFORMASI
1. Waka Kurikulum ✓	1. Laksanakan
2. Waka Humas	2. Untuk di pedomani
3. Waka Sarana Prasarana	3. Ditidaklanjuti ✓
4. Waka Ur. Kesiswaan	4. Untuk diketahui
5. Koordinator TU	5. Pertimbangkan/saran
6. Bendahara .....	6. Sosialisasikan
7. BP/BK	7. Untuk file
8. ....	8. ....
9. ....	9. ....
10. ....	10. ....
Catatan :	Diterima : 
.....	Kembali : .....
.....	
.....	
.....	

## Lampiran 17

### Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor : 4289/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2024

Semarang, 3 Januari 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Amadha Gita Firdaus

NIM : 1903016164

Yth.

Kepala Sekolah  
di SMA Negeri 13 Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.,*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Amadha Gita Firdaus

NIM : 1903016164

Alamat : Ngaliyan, Tambakaji Semarang

Judul skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Sikap Religius Siswa SMA Negeri 13 Semarang

Pembimbing :

1. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
2. Ratna Mutia, M.A.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 4 Januari 2024 sampai dengan tanggal 17 Januari 2024.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alikum Wr.Wb.*

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 18

### Surat Telah Melakukan Riset



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMA NEGERI 13 SEMARANG**

Jalan Rowosemanding, Mijen, Kota Semarang Kodepos 50215 Telpun (024) 7711024  
Pos-el [kaseksma13@yahoo.com](mailto:kaseksma13@yahoo.com), Laman <http://sma13smg.sch.id>

### SURAT KETERANGAN

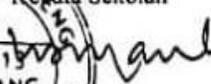
Nomor : 070/036/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 13 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Amadha Gita Firdaus  
NIM : 1903016164  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 13 Semarang pada tanggal 04 s.d 17 Januari 2024 dengan judul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Sikap Religius Siswa Di SMA Negeri 13 Semarang.

Demikian surat keterangan ini buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Januari 2024  
Kepala Sekolah  
  
Rusmiyanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19690812 199803 1 013



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Amadha Gita Firdaus
2. Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 01 Desember 2001
3. NIM : 1903016164
4. Alamat Rumah : Desa Mantingan RT25/07,  
Kecamatan Tahunan,  
Kabupaten Jepara.
5. Email : [gamadha112@gmail.com](mailto:gamadha112@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN 2 Mantingan
  - b. MTs Negeri Bawu Pecangaan Jepara
  - c. MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara
  - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
  - a. TPQ an-Nur Jepara
  - b. Pondok Pesantren Darussa'adah Jepara
  - c. Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang

Semarang, 21 Juni 2024

Penulis,



Amadha Gita Firdaus

NIM 1903016164